

SKRIPSI

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* PADA PEMBELAJARAN PAI
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPIT BUKIT QUR'AN NUSANTARA MATARAM.**



Disusun Oleh

Baiq Qurratul Aini

NIM : 200101110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA PEMBELAJARAN
PAI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPIT BUKIT QUR'AN NUSANTARA MATARAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Oleh

Baiq Qurratul Aini

NIM : 200101110044

Dosen Pembimbing

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP : 19800702201608011004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram”** oleh **Baiq Qurratul Aini** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 6 Juni 2024.

Pembimbing,



Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram” oleh Baiq Qurratul Aini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 5 Juli 2024.

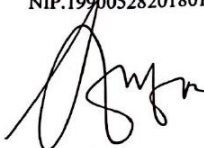
Dewan Penguji,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP.196511121994032002

Penguji Utama


Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
NIP.199005282018012003

Ketua


Abu Bakar, M.Pd.I
NIP.19800702201608011004

Sekretaris

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Baiq Qurratul Aini
NIM	: 200101110044
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Media Sosial <i>TikTok</i> Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2024

Hormat saya,



Baiq Qurratul Aini
NIM. 200101110044

LEMBAR MOTTO

*“Ketika kamu sudah berada di jalan yang benar menuju Allah, maka berlارilah. Jika sulit bagimu maka berlari kecillah. Jika kamu lelah, maka berjalanlah. Jika itupun tidak mampu, merangkaklah. Namun jangan pernah berhenti (untuk menyerah) atau berbalik arah”.*¹

(Imam Syafi’i)

¹ Luqman al Hakim Malik al Mughis, *Tuhan Beri Aku Alasan untuk Tidak Menyerah* (Syalmahat Publishing, n.d.).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kesehatan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.. Dengan rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Lalu Abdullah dan Ibu Marhoni, adalah kedua orang tua saya, yang senantiasa menjadi pilar kekuatan dengan doa, cinta, dan dukungan yang tiada henti. Beliau-beliau ini adalah inspirasi terbesar dalam setiap langkah hidupku.
2. Lalu Eddie Shofian, sebagai kakak panutan saya dalam meraih mimpi-mimpi terima kasih atas segala canda tawa, dukungan, dan tenaga yang kakak berikan. Kakak juga sebagai sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah yang saya ambil.
3. Lalu Muhammad Yusna Agri juga selaku kakak sepupu saya yang terus membantu saya dalam proses pengambilan data di sekolah, dan memudahkan pekerjaan saya sampai di tahap akhir, saya mengucapkan banyak terima kasih atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Lalu Muhammad Subre dan Baiq Aqila Baitul Mumtaza, adalah kedua adik saya yang selama ini memberikan semangat dan mengiringi setiap hari-hariku saat di rumah, dan membantu membelikan saya jajan dan voucher wifi di rumah.

5. Bapak Abu Bakar M.Pd.I sebagai dosen pembimbing saya ucapkan amat banyak terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kesempatan yang telah diberikan. Bimbingan dan saran kalian sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Beberapa penghuni kontrakan Rumah Sholihah Candi yang sering mengajak saya berbincang tentang berbagai hal di waktu luang, sehingga menyebabkan saya baru menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Civitas Akademika, terima kasih saya ucapkan atas bantuan, fasilitas, dan dukungan yang diberikan selama saya menempuh pendidikan di kampus ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram**". Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abu Bakar, M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing skripsi.
5. Kedua orang tua, saudara, dan teman-teman semua.
6. Semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga bisa mengambil manfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada skripsi ini.

Malang, 21 Mei 2024

Baiq Qurratul Aini

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abu Bakar, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Baiq Qurratul Aini

Malang, 6 Juni 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Baiq Qurratul Aini
NIM	: 200101110044
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Media Sosial <i>TikTok</i> Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing



Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi digunakan sebagai pengalihan-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut, yakni :²

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= ḍ	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَو	= awââ
أَي	= ay
أُو	= û
أَي	= î

² Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2022.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 16
A. Media Sosial.....	16
B. Aplikasi TikTok	18
C. Media Pembelajaran	27
D. Minat Belajar.....	36
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
F. Kerangka Berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Kehadiran Peneliti	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	50
G. Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Pengumpulan Data.....	55
I. Pengecekan Keabsahan Data	59
J. Analisis Data	60
K. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	65
A. Paparan Data	65
B. Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN	91
1. Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial <i>TikTok</i> Pada Pembelajaran PAI Dalam Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?	93
2. Apa yang Menjadi Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemanfaatan Media Sosial <i>TikTok</i> pada Pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?.....	101
BAB VI PENUTUP	103
C. Kesimpulan	103
D. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	1066

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fitur-fitur dalam aplikasi TikTok.....	19
Tabel 4.1 Alamat SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram	66
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4.1 Tahap Pertama	76
Gambar 4.2 Tahap Kedua.....	78
Gambar 4.3 Tahap Ketiga	80
Gambar 4.4 Evaluasi.....	81
Gambar 4.5 Antusias Peserta Didik.....	83

ABSTRAK

Aini, Baiq Qurratul 2024. *Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi Abu Bakar, M.Pd.I

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mendorong untuk berinovasi dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran PAI salah satu mata pelajaran yang bisa memanfaatkan beragam jenis media pembelajaran, salah satunya adalah media sosial TikTok. Melalui kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, agar dapat mengembangkan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui proses pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data direduksi dan disajikan sebelum dibuat kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di SMPIT BQN Mataram berjalan dengan efektif dan dapat dianggap berhasil karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilihat dari meningkatnya antusias, keaktifan, dan keceriaan peserta didik. Serta adanya faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, dukungan dari kepala sekolah dan guru PAI, respon positif dari peserta didik, serta minat siswa terhadap media sosial TikTok. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa cenderung tidak kondusif saat tidak diawasi, masih minimnya pemahaman terkait pemanfaatan media sosial TikTok.

Kata Kunci : Media Sosial TikTok, Media Pembelajaran PAI, Minat Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

Aini, Baiq Quratul 2024. *The use of TikTok social media in PAI learning in developing students' interest in learning at SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram*. Thesis. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis supervisor Abu Bakar, M.Pd.I

Advances in science and technology are currently encouraging innovation in the world of education, including PAI learning, one of the subjects that can utilize various types of learning media, one of which is the TikTok social media. Through the creativity of teachers in utilizing technology as a learning tool, so that learning becomes more interesting and fun, in order to develop students' interest in learning.

This study aims to (1) Determine the process of using TikTok social media in PAI learning in developing students' learning interests at SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. (2) To find out the inhibiting factors and supporting factors for the use of TikTok social media in PAI learning at SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. After that, the data is reduced and presented before conclusions are made. The validity of the data is checked through triangulation of sources, techniques, and time.

This study shows that the use of TikTok social media as a learning medium at SMPIT BQN Mataram runs effectively and can be considered successful because it can increase students' interest in learning. This can be seen from the increase in enthusiasm, activeness, and cheerfulness of students. As well as supporting factors such as adequate facilities, support from the principal and PAI teachers, positive responses from students, and student interest in TikTok social media. While the inhibiting factor is that students tend to be not conducive when not supervised, there is still a lack of understanding related to the use of TikTok social media.

Keywords : *TikTok Social Media, PAI Learning Media, Student Learning Interest.*

ملخص

العين، بأنيق قرّة. 2024. استخدام وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك (TikTok) في تعلم التربية الإسلامية على اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة بوكيت القرآن نوسانتارا ماتارام. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث أبو بكر، الماجستير.

تشجع التطورات الحالية في العلوم والتكنولوجيا الابتكار في التعليم، بما في ذلك تعلم التربية الإسلامية، وهي أحد المواضيع التي يمكن الاستفادة وسائط التعلم مختلفة، وأحدها هو وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك. ومن خلال إبداع المعلم في استخدام التكنولوجيا كأداة تعليمية، يصبح التعلم أكثر تشويقاً ومتعة، بحيث يتمكن من تنمية اهتمام الطلاب بالتعلم.

يهدف هذا البحث إلى (1) لمعرفة عملية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك في تعلم التربية الإسلامية في تنمية اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة بوكيت القرآن نوسانتارا ماتارام. (2) لمعرفة العوامل المثبطة والداعمة لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك في تعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة بوكيت القرآن نوسانتارا ماتارام.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع المنهج الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وبعد ذلك، يتم تقليل البيانات وعرضها قبل استخلاص النتائج. ويتم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات والوقت.

يوضح هذا البحث أن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك كوسيلة تعليمية في مدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة بوكيت القرآن نوسانتارا ماتارام يعمل بشكل فعال ويمكن اعتباره ناجحاً لأنه يمكن أن يزيد اهتمام الطلاب بالتعلم. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال زيادة الحماس والنشاط والبهجة لدى الطلاب. فضلاً عن وجود عوامل داعمة مثل المرافق الكافية، والدعم من مديري المدارس ومعلمي التربية الإسلامية، والاستجابات الإيجابية من الطلاب، واهتمام الطلاب بوسائل التواصل الاجتماعي تيك توك. وفي الوقت نفسه، تتمثل العوامل المثبطة في أن الطلاب لا يميلون إلى أن يكونوا مواتيين عندما لا يتم الإشراف عليهم، ولا يزال نقص في الفهم فيما يتعلق باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك.

الكلمات الأساسية : وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك، وسائل التعلم التربية الإسلامية، اهتمام الطلاب بالتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki karunia berupa akal dan pikiran yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu cara untuk mencapai perkembangan tersebut adalah melalui proses pendidikan.³ Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang senantiasa berubah dan berkembang, seiring dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih tinggi dari sekedar kehidupan. Dengan kata lain, tentang mengembangkan potensi manusia dan mendapatkan kekuatan spiritual, kendali diri yang kuat, karakter yang baik, kecerdasan yang berkembang, serta sikap moral yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk individu, komunitas, negara, dan bangsa. Pendidikan juga memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan peserta didik yang unggul.

Adanya perubahan dan perbaikan suatu pendidikan melibatkan beberapa faktor yang saling terkait, seperti penyelenggaraan proses pendidikan di lingkungan pendidikan, termasuk kompetensi dan kualitas guru, kualitas pendidikan yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, perangkat kurikulum yang mengatur pelatihan dan strategi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, seperti fasilitas dan infrastruktur yang memungkinkan penelitian dan pembelajaran yang efektif,

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ed. oleh Yayat Sri Hayati (jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

serta kualitas manajemen pendidikan yang memastikan pengelolaan dan penyelenggaraan proses pendidikan secara berkelanjutan dan efektif.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah guru. Guru adalah subjek utama yang berperan aktif. terlibat dalam ranah pendidikan. Itulah sebabnya, peran pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya mahir dalam menyampaikan materi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mendorong siswa untuk terus berkembang melalui proses belajar. Pemanfaatan media dengan tepat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapainya, dan ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 48 dan 559 mengenai pengembangan sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi.

Kemudian dilanjutkan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2) berbunyi *“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”*.⁴

Selain itu pendidikan juga dianggap sebagai bagian dari ibadah kepada Allah dan sebagai sarana untuk mencapai keunggulan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan yang berkualitas, terutama dalam ranah pendidikan agama Islam, diharapkan bisa menjadi pedoman bagi kita dalam mengarungi kehidupan., mampu menjaga kita dari hal-hal buruk. Oleh sebab

⁴ Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1,” no. 0 (2003): 1-33 : 29.

itu pendidikan agama Islam hadir sebagai upaya untuk mewadahi tahap-tahap perkembangan peserta didik dalam rangka membentuk karakter muslim. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memastikan bahwa murid bisa memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pola pikir dan perilaku mereka.⁵

Ada beberapa mata pelajaran yang perlu dipahami dalam proses Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, serta Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam konteks pendidikan yang spesifik agar dapat mewujudkan tujuannya, maka diperlukan untuk merancang dan menciptakan suasana pembelajaran yang berinovasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik, memperkuat ikatan antara guru dengan peserta didik, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dari penjelasan sebelumnya, kita menyadari bahwa pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Sebagai pendidik, dibutuhkan keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidik untuk memberikan dukungan dengan tujuan terjadinya pemindahan pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, merupakan esensi dari proses pembelajaran. Secara sederhana, pembelajaran yaitu suatu cara atau metode yang digunakan untuk

⁵ Feiby Ismail Mardan Umar, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cv. Pena Persada, 2020.

mendukung peserta didik agar dapat belajar secara optimal.⁶ Pada zaman digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi terjadi dengan cepat, membawa dampak signifikan di setiap bidang, salah satunya dalam kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih. Dampak ini tentunya memengaruhi sektor pendidikan.

Saat ini, kita berada di era teknologi komunikasi dan informasi di mana generasi muda sering disebut sebagai generasi Z atau Gen Z. Generasi Z terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Mereka umumnya berada di tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau baru saja memasuki dunia kerja. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi Z, yang sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan lainnya. Keterikatan generasi Z dengan media sosial menekankan pentingnya peran pendidik profesional. Diharapkan pendidik dapat dengan cepat beradaptasi dan menciptakan materi pembelajaran yang relevan dengan preferensi dan kebiasaan belajar generasi Z.

Kemajuan teknologi pada zaman sekarang telah menciptakan ketergantungan pada berbagai inovasi, termasuk media sosial sebagai salah satu hasilnya. Sosial media, yang beroperasi secara daring, memfasilitasi interaksi antar individu. Seperti media pada umumnya, media sosial memiliki dampak positif maupun negatif. Namun salah satu manfaatnya adalah kontribusinya terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Di era digital ini, Pembelajaran yang memadukan kreativitas, inovasi, dan daya

⁶ Djamaludin Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Yogyakarta: Kaafah Learning Center, 2019).

tarik menjadi suatu kebutuhan yang esensial, di samping melibatkan peserta didik secara aktif. Sosial media, seperti YouTube dan Instagram, telah digunakan sebagai sarana pembelajaran, dengan TikTok menjadi salah satu yang paling diminati dalam dua tahun terakhir.

Di Indonesia, TikTok telah mencapai jumlah pengguna lebih dari 10 juta, dan mayoritas dari mereka adalah pelajar. Meskipun terdapat berbagai pendapat yang mendukung maupun menentang aplikasi ini sebenarnya membuka peluang untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan melibatkan interaksi bagi peserta didik apabila digunakan dan dikreasikan dengan tepat.⁷

Dalam QS.An-Naml ayat 29 juga ditemukan ayat mengenai media yang dijadikan sebagai dasar penggunaan media yaitu :⁸

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ

Terjemahan : Dia (Balqis) berkata, “*Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.*”

Ayat di atas mengisahkan peristiwa antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, di mana Nabi Sulaiman memanfaatkan penggunaan surat sebagai sarana untuk mengirim pesan kepada Ratu Balqis. Peristiwa ini sesuai dengan tujuan penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pesan demi mencapai tujuan pembelajaran.

⁷ Taubah Miftachul dan Muhammad Nur, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam,” *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 57–65.

⁸ Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an juz 11-20, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.

Di era pendidikan saat ini, terdapat berbagai masalah yang kompleks, seperti proses pembelajaran yang masih monoton dan belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran guru, dan yang lainnya. Untuk itu, diperlukan upaya perubahan dan memperbaiki bidang pendidikan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta meningkatkan minat peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari situasi lapangan di SMPIT BQN Mataram, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di sekolah tersebut adalah banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat belajar di dalam kelas, termasuk pada pembelajaran PAI. Beberapa alasan yang mendasari rendahnya minat belajar ini antara lain; jika dilihat dari background sekolah, yaitu memiliki kegiatan dan disiplin yang hampir sama dengan pondok pesantren pada umumnya, sehingga di luar jam sekolah seperti kegiatan di asrama pun juga siswa mempelajari atau memperdalam ilmu agama, dengan cara penyampaian yg sama yaitu metode ceramah, sehingga tidak ada hal-hal baru yang ditemukan di sekolah. Saat siswa sampai di sekolah belajar PAI, siswa beranggapan bahwa suasana pembelajaran di dalam kelas juga sama dengan di asrama. Dari kondisi ini terbentuk mindset bahwa belajar agama itu membosankan dan pembelajaran PAI dianggap membosankan jika hanya menggunakan metode ceramah dan dalam pembelajaran ini siswa

dituntut untuk berpartisipasi. Oleh karena itu perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran, yang banyak diminati oleh kalangan anak-anak di tingkat menengah pertama. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa SMPIT BQN Mataram telah berdiri sekitar tujuh tahun, masih dalam tahap pengelolaan dan memiliki jumlah peserta didik yang terbatas. Sekolah ini menggunakan buku pegangan fisik seperti buku paket. Sejak awal berdirinya sekolah ini ada beberapa yang menggunakan sistem digital. Oleh karena itu, dengan sistem pendidikan yang berbasis digital ini memungkinkan peserta didik diizinkan untuk membawa ponsel pintar ke sekolah dan menggunakannya selama proses belajar mengajar.

Tidak melenceng dari penjelasan sebelumnya, bahwasanya TikTok adalah salah satu sosial media yang sangat diminati dan populer, termasuk di SMPIT BQN Mataram. Sebagian besar, yaitu hampir 70 persen lebih dari warga SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram, baik peserta didik maupun para guru, merupakan pengguna aktif TikTok. Dengan memperhatikan situasi tersebut, guru yang bertanggung jawab terhadap mata pelajaran PAI mengambil langkah inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya melalui media sosial TikTok, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pemanfaatan media sosial TikTok ini adalah agar siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Dengan merujuk pada konteks penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk menjalankan penelitian yang berjudul "**Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?
2. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.
2. Mampu mendeskripsikan mengenai faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Maksud penelitian yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh sejumlah manfaat, seperti :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman ilmiah mengenai penggunaan media sosial TikTok dalam konteks pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI. Selain itu, harapannya adalah penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat untuk seluruh mata pelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peserta didik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa media sosial TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan wadah untuk berekspresi bagi siswa-siswi di SMPIT BQN Mataram.

- b. Untuk peneliti

Harapannya hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan kita. pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial TikTok dalam konteks pembelajaran dan minat belajar peserta didik, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Untuk SMPIT BQN Mataram.

- c. Untuk SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

Melalui hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram, diharapkan dapat

digunakan sebagai bentuk referensi dan evaluasi dalam pengembangan media pembelajaran lainnya.

- d. Untuk Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diharapkan bahwa lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat memperoleh penambahan literasi mengenai pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik melalui hasil penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam merancang penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk menegaskan kebaruan atau orisinalitas penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memeriksa dan menganalisis perbedaan serta persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dikaji oleh pematari antara lain sebagai berikut.

1. Skripsi Filachul Aini, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023, yang berjudul *Pemanfaatan Platform Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darus Sibyan KarangDuren Kecamatan Balung*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tujuannya hampir sama yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform sosial media tiktok yang terfokus pada minat belajar peserta

didik.⁹ Namun terdapat perbedaan yaitu pada materi pembelajarannya yang lebih spesifik dan lokasi penelitiannya.

2. Jurnal Muta'allim Pendidikan Agama Islam Vol : 1, No.2 tahun 2022 yang ditulis oleh Dwinta Nisa Nadiva dengan judul *Pemanfaatan Media TikTok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang*. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan TikTok dalam media pembelajaran. Melalui hasil penelitian pada pemanfaatan tiktok ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁰ Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini terfokus pada minat belajar siswa.
3. Skripsi, Riska Marini Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial TikTok ini terhadap prestasi peserta

⁹ Aini Filachul, "Pemanfaatan Platform Media Sosial Tiktok Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung," 2023, 1–179.

¹⁰ Dewinta Nisa Nadiva, "PEMANFAATAN MEDIA TIK TOK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 LAWANG," *Muta'allim : Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 136–43.

didik.¹¹ Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, serta fokus penelitiannya pada prestasi belajar peserta didik, sedangkan peneliti pada penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan TikTok ini pada pembelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian atau fokus masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menegaskan makna dari setiap istilah yang digunakan, agar pembaca dapat memahami secara tepat "**Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram**". Berikut adalah beberapa terminologi yang perlu dijelaskan:

1. Sosial Media. (media sosial) adalah *platform* atau layanan daring yang memungkinkan individu atau kelompok untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan berbagi informasi, ide, gambar, dan video secara online. Sosial media menciptakan ruang virtual di mana pengguna dapat terhubung dengan orang lain, berkomunikasi, dan membangun jejaring sosial. Contohnya Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, Twitter dll. Dan sosial media

¹¹ Riska Marini, "Skripsi: Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab Lampung Tengah" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019).

telah memainkan peran penting dalam mengubah cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan memperoleh informasi di era digital.

2. TikTok. TikTok sebagai platform atau bagian dari sosial media yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menyunting, dan membagikan video pendek. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat video berdurasi singkat dengan berbagai efek kreatif, musik, dan filter. Pengguna TikTok dapat membuat video dengan durasi 15 hingga 60 detik, menggunakan berbagai alat kreatif seperti musik latar, efek visual, dan tantangan atau tren yang sedang berlangsung.
3. Pembelajaran PAI. Adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran tentang agama Islam dalam konteks kurikulum formal di lembaga pendidikan. Ini meliputi strategi, metode, dan aktivitas yang digunakan untuk mengajarkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik-praktik agama Islam kepada siswa. Dalam konteks ini, "Pembelajaran PAI" merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman siswa tentang agama Islam.
4. Minat Belajar. Yaitu merujuk pada ketertarikan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat memotivasi individu untuk aktif mengikuti pembelajaran, mengeksplorasi informasi, dan berusaha mencapai pemahaman yang lebih baik. Minat belajar bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketertarikan terhadap materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, suasana belajar, dan

pengalaman sebelumnya. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu topik atau kegiatan pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi, fokus, dan mudah untuk menguasai materi.

5. Peserta Didik. Yaitu merujuk kepada individu atau kelompok saat mengikuti atau menjalani proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau pusat pelatihan. Peserta didik dapat mencakup siswa, mahasiswa, atau peserta pelatihan yang secara aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Siswa biasanya diharapkan untuk mengikuti kurikulum atau rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan, dan mereka berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca terhadap konten penelitian ini secara keseluruhan, penulisan pembahasan akan diorganisir secara sistematis. Pendekatan ini diadopsi agar pembaca dapat mengikuti alur dan memahami isi penelitian dengan lebih baik. Struktur pembahasan yang diterapkan oleh peneliti bertujuan menjadikan penelitian ini lebih terstruktur dan dapat diikuti dengan lebih mudah, dan rinciannya seperti berikut ini :

BAB I : Pendahuluan mencakup tentang penjelasan mengenai alasan-alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti menyajikan kasus yang menjadi latar belakang fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, terdapat tujuan penelitian yang memberikan arah bagi

jalannya penelitian, serta manfaat penelitian untuk menunjukkan kegunaan dari output penelitian ini.

BAB II : Dalam bab kajian pustaka, peneliti mengulas berbagai teori-teori yang membahas mengenai pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik di SMPIT BQN Mataram.

BAB III : Pada bab metode penelitian, peneliti akan mengulas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi studi, sumber informasi, metode pengumpulan data., dan analisis data beserta validitasnya.

BAB IV : Pada bagian ini akan memaparkan semua temuan dari penelitian, yang meliputi data yang mencerminkan realitas lapangan, disusun secara terstruktur.

BAB V : Analisis temuan penelitian akan menjadi fokus di bagian ini, peneliti akan menguraikan dan membahas semua isu-isu yang menjadi titik berat penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada teori yang relevan serta data yang terkumpul dari tempat penelitian.

BAB VI : Di bagian penutup akan mengulas simpulan dari temuan yang terungkap dalam penelitian ini, serta memberikan saran berdasarkan temuan yang didapatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Sosial media dapat didefinisikan sebagai media daring yang memungkinkan platform yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, berkolaborasi, dan menciptakan konten di blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan lingkungan virtual dengan lancar. Beberapa bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. meliputi ;¹²

- a. Blog : Tempat individu dapat mempublikasikan artikel, berbagi pendapat, dan berkomunikasi dengan audiens yang sama.
- b. Jejaring sosial : Platform di mana pengguna dapat membangun dan memperkurangi konten, serta berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki hubungan sehari-hari.
- c. Wiki : Tempat individu dapat membantu dan memperoleh informasi yang ada, serta berkontribusi pada proyek kolaboratif yang dihargai oleh masyarakat.
- d. Forum : Lokus yang memungkinkan pengguna untuk membahas topik tertentu dan memberikan kontribusi atau mengkritik terhadap topik tersebut.
- e. Dunia virtual : Lingkungan digital yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, pelatihan, dan kerja sama, yang

¹² Rohmah Ni'matul Nurliya, "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)," *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 1–16.

memungkinkan pengguna untuk menghadiri lingkungan irama mereka dan mengalami berbagai kegiatan secara mandiri.

Michael Haenlein dan Andreas Kaplan menyatakan bahwa sosial media dapat didefinisikan sebagai kumpulan platform internet yang berakar pada teknologi dan ideologi Web 2.0. Platform ini memfasilitasi pengguna untuk membuat serta bertukar konten yang dihasilkan oleh mereka sendiri.¹³

Kata “media”, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" berasal dari bahasa Latin yang mengindikasikan perantara atau penghubung.¹⁴ Gohar F. Khan menyatakan bahwa media sosial dapat didefinisikan sebagai platform internet yang mudah digunakan, memfasilitasi pengguna untuk membuat dan menyebarkan beragam konten (seperti minat, opini, informasi) dalam berbagai konteks (seperti informatif, pendidikan, kritik, dll) kepada audiens yang lebih luas.¹⁵

Berdasarkan berbagai dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah kemajuan teknologi internet yang terdiri dari berbagai aplikasi. Aplikasi tersebut memfasilitasi pengguna dalam berinteraksi dan berbagi konten dengan pengguna lain secara luas. Keberlanjutan penggunaan media sosial dipengaruhi oleh kemudahan akses dan keterbatasan ruang serta waktu.

¹³ Ni'matul Rohmah, “Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification),” *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 1–16 .

¹⁴ Catur Suratnoaji, *Buku metode analisis media sosial berbasis big data*, ed. oleh Candrasari Catur Suratnoaji, Nurhadi, Pertama (SASANTI INSTITUTE, 2019).

¹⁵ Nurul Azizah M, Akhmad Nugraha, dan Rosarina G, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT),” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (2020): 20–31.

Sosial media tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, media sosial juga memiliki kegunaan lain seperti untuk media edukasi promosi, rekreasi, dan sebagainya. Sebagai alat edukasi, media sosial bisa menjadi sumber dan media pembelajaran. Adanya berbagai jenis platform media sosial yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi, seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok*, yang popularitasnya telah meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi populer di kalangan masyarakat. Media sosial juga mudah diakses dan tidak terikat pada batasan ruang dan waktu, sehingga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan.

B. Aplikasi TikTok

TikTok merupakan platform media sosial yang mengizinkan pengguna untuk menciptakan dan menyebarkan video pendek, umumnya dengan durasi antara 15 sampai 60 detik, dan dapat dihiasi dengan musik dan berbagai macam efek kreatif. Aplikasi TikTok telah menarik perhatian banyak pengguna karena kemampuannya untuk menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif, serta sebagai sarana untuk menuangkan kreativitas. TikTok juga digunakan sebagai sarana edukasi bagi mahasiswa dan telah terbukti membawa perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial dan politik.¹⁶ Melalui TikTok, pengguna dapat dengan mudah mengakses berita dan informasi terbaru. Tidak jarang, platform ini menjadi tempat munculnya gaya hidup yang menjadi tren di kalangan pengguna TikTok telah menjadi salah satu

¹⁶ Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri N, dan Rian Damariswara, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z," *Akademika* 11, no. 02 (2022): 401–10, <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>.

platform sosial media yang sangat diminati secara global dan banyak pengguna dari berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. TikTok memiliki berbagai macam fitur lucu, seperti TikTok menawarkan beragam efek dan filter untuk meningkatkan daya tarik video, juga menyediakan berbagai macam musik latar dari berbagai genre seperti pop, remix, DJ dan lainnya. TikTok juga dapat digunakan sebagai media sumber belajar oleh siswa dan memudahkan siswa untuk mencari referensi perlombaan. TikTok adalah platform media sosial yang menawarkan berbagai fitur kreatif untuk para penggunanya. Terdapat beberapa fitur yang disediakan oleh TikTok yaitu seperti :¹⁷

Tabel 2.1
Fitur-fitur dalam aplikasi TikTok

FITUR	FUNGSI
Video dan Filter Efek	TikTok memfasilitasi berbagai filter dan efek video yang memungkinkan pengguna membuat dan menghasilkan konten yang kreatif dan menarik.
Voice Changer	Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengubah suara dalam video mereka.
Beautify	TikTok menyediakan berbagai filter yang dapat mempercantik wajah pengguna dalam video mereka.
Live	Pengguna dapat melakukan siaran langsung melalui fitur ini.

¹⁷ Elok Perwirawati, "Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok," *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 18–29, <https://doi.org/10.33369/jkaganga.7.1.18-29>.

Duet/Collab	Fitur ini mengizinkan pengguna untuk membuat video bersama dengan kreator lain.
Stitch	Fitur ini mengarahkan pengguna untuk membuat video yang disambung dengan video milik pengguna lain.
Auto Captions	Fitur tersebut menunjukkan pengguna untuk menyertakan subtitle yang dihasilkan secara otomatis.
Editing	Penyuntingan atau merubah draf yang telah dibuat agar video lebih menarik.

Dengan tersedianya berbagai macam fitur menarik, TikTok menjadi pusat perhatian di berbagai masyarakat dunia dan di Indonesia tidak hanya di kalangan orang-orang dewasa namun juga diminati oleh anak usia dini, remaja sampai orang-orang usia lanjut. Selain itu banyak disediakan video yang beragam seperti joget, tarian atau dance serta berbagai macam bentuk *challenge* lainnya.

Maka tidak main-main ketika ada laporan dari *We Are Social*, pada Juli 2023 diperkirakan pengguna TikTok secara keseluruhan mencapai 1.08 miliar. Indonesia memposisikan nomor dua sebagai yang menggunakan TikTok terbesar di dunia pada Oktober 2023, dengan jumlah sekitar 106,51 juta.

Amerika Serikat tetap menjadi pelopor sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar secara global, ini dilihat dari jumlah

pengguna sekitar 143,4 juta pada Oktober 2023. Selain itu, TikTok juga memiliki pengguna yang signifikan di Brasil, Meksiko, Vietnam, Rusia, Pakistan, Filipina, Thailand, dan Turki. TikTok terus menjadi topik penelitian yang menarik dalam berbagai konteks karena dampaknya yang signifikan pada perubahan sosial, ekonomi, dan politik.¹⁸

Jumlah pengguna TikTok yang signifikan menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki daya tarik yang kuat bagi banyak orang. Di samping sebagai platform sosial media yang menawarkan beragam hiburan melalui berbagai video menarik, TikTok juga menjadi favorit sebagai platform jual beli. Fitur "*shop*" yang tersedia di aplikasi memungkinkan pengguna untuk berjualan berbagai produk, menjadikannya sebagai media promosi yang efektif. TikTok telah menjadi gaya hidup baru yang menarik bagi banyak orang. Meskipun pemanfaatan TikTok yang bijak dapat memberikan manfaat positif, namun jika digunakan secara kurang bijak, maka kasus bullying, penyebaran berita palsu, dan konten yang tidak pantas dan menjadi beberapa contoh efek negatif yang dapat dimiliki aplikasi ini.

a. Sejarah TikTok

TikTok, suatu platform media sosial yang dirancang untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek, dirilis oleh seorang insinyur di bagian perangkat lunak lulusan Universitas Nankai yang bernama Zhang Yiming, pada September 2016. Aplikasi ini memiliki varian domestik di Tiongkok yang dikenal sebagai Douyin. TikTok merupakan versi

¹⁸ Wahyunanda Kusuma Pratiwi Galuh Putri Riyanto, "Pengguna TikTok di Indonesia Tembus 113 Juta, Terbesar Kedua di Dunia," Kompas.com, 2023, <https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia>.

internasional yang berbeda dari Douyin, yang diperkenalkan mulai pada tahun 2017 untuk gadget Android dan iOS di sebagian besar pasar area non-pusat. Namun, pada 2 Agustus 2018, TikTok bergabung dengan Musical, layanan media sosial Tiongkok, dan dapat diakses di seluruh dunia. Meskipun memiliki antarmuka pengguna yang hampir identik, TikTok dan Douyin berbasis di pasar tempat aplikasi masing-masing dirilis dan tidak berbagi akses ke konten server satu sama lain.¹⁹

Dalam beberapa tahun terakhir, TikTok telah menjadi populer di kalangan anak muda dan wanita, sejumlah 40% pengguna berasal dari rentan usia 18 hingga 24 tahun, dan 56% pengguna TikTok adalah perempuan. Selain itu, TikTok telah berkembang menjadi platform sosial media belanja online yang dikenal sebagai TikTok Shop.

ByteDance, perusahaan teknologi yang didirikan oleh Zhang Yiming, mengembangkan TikTok, sebagai aplikasi pembuat video singkat. Aplikasi ini, disebut Douyin dari negara asalnya secara resmi dirilis pertama kali pada bulan September 2016. Sepanjang di tahun 2018, TikTok menjadi sangat populer di App Store dengan lebih dari Aplikasi TikTok telah diunduh sebanyak 500 juta kali. Penggunaanya berasal dari berbagai lapisan masyarakat, dengan mayoritas berasal dari generasi milenial dan generasi Z. TikTok telah menjadi topik penelitian yang menarik dalam berbagai konteks karena dampaknya yang signifikan pada perubahan sosial, ekonomi, dan politik.

¹⁹ Sholihatul atik Hikmawati dan Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang," *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11.

Sejak pertama kali diluncurkan aplikasi TikTok di Indonesia, menimbulkan berbagai pendapat. Salah satu peristiwa terkenal adalah pemblokiran layanan video pendek pada tanggal 3 Juli 2018 oleh (Kemkominfo) Kementerian Komunikasi dan Informatika. Pemblokiran ini menjawab kenaikan aplikasi TikTok mengakibatkan konten negatif, seperti video yang mengandung rata-rata konten yang disuguhkan oleh merasa pengguna. Setelah pemblokiran, TikTok mengunjungi Kemkominfo untuk melakukan diskusi dan membantu mengatasi masalah konten negatif. Dalam kurun waktu sebulan setelah pemblokiran, Kemkominfo menerima laporan sebanyak 2.853 kali yang menyatakan keluhan terhadap aplikasi ini.²⁰

Laporan tersebut berkaitan dengan meluasnya konten yang tidak pantas ditonton, terutama bagi anak-anak, yang menjadi alasan di balik pembatasan akses atau pemblokiran terhadap aplikasi tersebut oleh pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Indonesia. Tindakan pemblokiran ini menyoroti pentingnya mengatur dan mengawas konten negatif pada platform sosial media, terutama yang dimainkan oleh anak-anak. Masyarakat memiliki berbagai reaksi terhadap pemblokiran ini, terdapat kelompok yang mendukung dan juga kelompok yang menolak pemblokiran aplikasi TikTok. Mereka yang menolak pemblokiran tersebut berpendapat bahwa seharusnya aplikasi ini tidak diblokir, mengingat bahwa hal ini berkaitan dengan hak seseorang untuk mendapatkan informasi. Mereka berasumsi bahwa TikTok hanya merupakan sebuah alat yang

²⁰ Sellyana Narita Ratih Wulandari Rafika Izzatur Rahman, Betsy Prajna Paramita, Muhammad Tri Mulya Putra, "The Legality of Tiktok in Indonesia," *Jurisprudentie* 11, no. 1 (2024): 37–46.

memungkinkan memberikan dampak yang positif dan negatif, tergantung kepada penggunaannya.²¹

Adapun, bagi mereka yang mendukung pemblokiran aplikasi TikTok, mereka berada pada posisi yang dianggap ideal karena mayoritas dari mereka mendukung pemblokiran tersebut dengan alasan bahwa aplikasi ini memiliki dampak negatif, terutama pada kalangan anak-anak. Dampak tersebut tidak hanya terkait dengan kejahatan, tetapi juga mencakup isu pornografi. Oleh karena itu, langkah yang diambil oleh negara dinilai tepat sebagai upaya melindungi warganya dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh aplikasi tersebut.²²

Setelah mempertimbangkan banyak hal dan menerapkan beberapa regulasi baru, masyarakat kini dapat mengunduh dan menggunakan kembali aplikasi TikTok. Salah satu pedoman yang dilakukan adalah batasan usia untuk pengguna, di mana pengguna harus berusia sekitar 11 tahun. Pemblokiran aplikasi TikTok sebelumnya telah menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat, dengan sebagian mendukung dan sebagian lainnya menolak. Para pendukung pemblokiran berpendapat bahwa aplikasi ini memiliki dampak negatif, terutama bagi konten negatif yang melibatkan anak-anak, tidak hanya terkait dengan tindakan kejahatan tetapi juga dengan materi yang bersifat pornografi.

Meskipun terdapat berbagai kontroversi terkait aplikasi TikTok, kenyataannya adalah bahwa platform ini sangat digemari oleh generasi

²¹ Elok Perwirawati, "Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok," *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 18–29.

²² Elok Perwirawati, "Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok," *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 18–29.

muda, termasuk anak-anak yang bahkan bersekolah. TikTok dapat dijadikan pilihan sebagai salah satu media dalam pembelajaran karena mampu menarik perhatian peserta didik. Beberapa guru bahkan telah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dalam kelas mereka. Meskipun terdapat berbagai dampak negatif dari penggunaan aplikasi ini, penggunaannya yang bijak dapat memberikan manfaat, seperti sebagai media informasi yang bermanfaat dan media pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi penggunaan Aplikasi TikTok

Adanya karakteristik individu prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan, minat, dan motivasi adalah dua faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal meliputi emosi, sikap, dan karakteristik individu.²³

Faktor eksternal, di sisi lain, termasuk riwayat keluarga, pengetahuan yang diperoleh, dan persyaratan lingkungan. intensitas interaksi, skala keberlawanan, aspek yang dikenal dan yang baru, serta level keakraban atau ketidakfamiliaran dengan suatu objek. Meskipun terdapat berbagai dampak negatif dari penggunaan aplikasi ini, penggunaannya yang bijak dapat memberikan manfaat, seperti sebagai media informasi yang bermanfaat dan media pembelajaran.²⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan aplikasi TikTok,

²³ Sri Rahayu, "Konstruksi Teks Pada Media Kompas dalam Pemberitaan Kasus Setyanovanto," *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018): 17–35.

²⁴ Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, dan Restu Dwi, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri," *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara*, 2021, 32–41.

pengaruhnya bisa muncul dari faktor internal individu tersebut atau faktor dari lingkungan sekitarnya.

c. Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini, pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mencakup keterampilan pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut untuk kepentingan siswa. Menurut I Wayan Santyasa, pendidik sebagai komunikator merupakan salah satu dari lima aspek komunikasi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek komunikasi lainnya meliputi bahan ajar, media pembelajaran, siswa sebagai penerima, dan tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan aplikasi TikTok, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan intuitif dan terhubung dengan peluang untuk pertumbuhan bagi siswa, sehingga mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.²⁵

Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Harapannya adalah agar bisa menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan efektif. Gegne menjelaskan bahwa media mencakup segala elemen di sekitar siswa yang bisa menginspirasi mereka untuk belajar. Ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan dorongan yang kuat untuk siswa dalam proses pembelajaran.²⁶

Memanfaatkan aplikasi TikTok dalam media pembelajaran pada mata pelajaran PAI adalah penggunaan aplikasi TikTok sebagai alat bantu

²⁵ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.

²⁶ Hedara Putri, Admaja Dwi Herlambang, dan Prima Zulvarina, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Sumber Belajar Digital di dalam Implementasi Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Karya Desain di SMK Negeri 5 Malang" 7, no. 7 (2023): 3242–50.

guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media sosial TikTok adalah sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Aplikasi TikTok menawarkan cara yang singkat dan mudah untuk membuat dan mengedit video pendek, yang memudahkan penggunaan oleh masyarakat, terutama anak-anak. Beberapa guru bahkan telah menggunakan media pembelajaran TikTok sebagai media pembelajaran di dalam kelas mereka. Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai alat pembelajaran bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam aspek peningkatan keterampilan bahasa dan keterampilan mendengarkan.

C. Media Pembelajaran

a. Pengertian

Perantara atau pembawa pesan antara pengirim dan penerima disebut sebagai media dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk mengajarkan pesan. Hubungan untuk Pendidikan dan Teknologi Korespondensi (AECT), media dicirikan sebagai bentuk apa pun yang digunakan dalam proses sirkulasi data. *National Education Association* (NEA) juga menggunakan istilah "media" untuk merujuk pada berbagai bentuk komunikasi cetak dan audiovisual serta perangkat mereka. Media ini dapat berupa saluran untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dan informasi. Misalnya, media sosial, seperti TikTok, merupakan contoh media audiovisual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten secara kreatif dan interaktif.

Menurut Rayandra Asyar, media pembelajaran adalah yang mampu mengirimkan atau menyalurkan segala sesuatu, mengkomunikasikan pesan dari sumber tertentu secara terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana penerima pesan dapat memproses pembelajaran secara efektif dan efisien. TikTok telah digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh beberapa pendidik. Dalam penggunaannya, pendidik lebih mudah membuat proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.²⁷ Guna meningkatkan prestasi akademik peserta didik, khususnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan keterampilan mendengarkan.

Jadi Cenderung dianggap bahwa media pembelajaran, seperti aplikasi TikTok, adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memperjelas pesan, dan mendukung menyalurkan materi pembelajaran. Dalam penggunaannya, pendidik bisa lebih mudah membuat kegiatan belajar mengajar yang menarik fokus atau perhatian peserta didik, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Aplikasi TikTok dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran juga dapat memperluas prestasi ilmiah siswa, terutama di meningkatkan keterampilan bahasa dan keterampilan mendengarkan.

b. Prinsip dalam Memilih Media Pembelajaran

Dengan meningkatnya variasi dalam media pembelajaran, ada faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media untuk penggunaan proses pembelajaran. Terdapat tiga prinsip utama yang bisa dijadikan

²⁷ Nurul Khasanah, "Penggunaan Media Tiktok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Smpn 2 Gempol," *Wawasan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 316–25.

pedoman bagi pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai, yaitu :²⁸

1. Prinsip efektivitas dan efisiensi

Dalam memilih media pembelajaran menekankan pada kemampuan pendidik untuk memperkirakan efektivitas dan efisiensi media yang akan digunakan. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya memilih media yang dapat meningkatkan minat peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa media tersebut tidak menghambat atau memperlambat proses pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, aspek efektivitas dan efisiensi harus menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan media belajar.

2. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi mengacu pada kesesuaian antara media pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Dalam konteks ini, relevansi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu relevansi ke dalam, yang mencakup pemilihan media yang memperhitungkan kesesuaian dan keterpaduan antara strategi, isi, tujuan, dan evaluasi pada proses pembelajaran. Sementara itu, relevansi ke luar mengindikasikan kesesuaian pemilihan media dengan memperhatikan perkembangan masyarakat.

3. Prinsip produktivitas

Produktivitas dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

²⁸ Miftah M, "Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya," *Jurnal Kwangsan* 3, no. 2 (2015): 135, <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3i2.30>.

Raharjo menyoroti tiga aspek yang perlu diperhatikan saat memilih media, yaitu :²⁹

1. Keterangkasana dan tujuan yang jelas dalam pemilihan media tersebut

Melibatkan penjelasan alasan pemilihan media dan cara penggunaannya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Keterpahaman Media

Ini berarti media yang digunakan harus dikenal dengan baik, melibatkan pemahaman terhadap sifat dan karakteristik khusus pada media yang telah dipilih.

3. Beberapa media bisa dibandingkan

Karena ada beberapa opsi yang mungkin lebih cocok untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran, termasuk pemanfaatan sosial media TikTok, harus didasarkan pada pertimbangan secara matang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Jadi banyak faktor yang bisa memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, salah satunya yaitu penentuan metode dan media pembelajaran. Kedua elemen ini saling terkait, di mana penentuan metode pembelajaran akan berdampak pada seleksi media pembelajaran yang sesuai. Dengan kata lain, perlu adanya keselarasan antara metode dan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan efisiensi maksimal.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

²⁹ Perbindar Kaur Pajan Singh dan Harwati Hashim, "Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners," *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–74, <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.

Setelah menentukan media yang akan digunakan, implementasinya harus memastikan penggunaan media pembelajaran ini efektif. mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal, diperlukan tindakan yang terorganisir. Menurut Arif Sadiman, ada tiga tahap yang harus dilaksanakan, yakni:³⁰

1) Persiapan

Pada fase persiapan, seorang pendidik perlu melakukan tiga tindakan, termasuk: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; b) memahami instruksi atau bahan pendukung yang telah disediakan; c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan tanpa tergesa-gesa.

2) Pelaksanaan

Dalam implementasinya ketika menggunakan media pembelajaran, seorang pendidik perlu memastikan bahwa segala media yang diperlukan telah tersedia, menyampaikan sasaran yang akan dituju, memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tindakan yang harus dilakukan, dan berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari situasi atau faktor-faktor yang bisa mengganggu peserta didik.

3) Tindak Lanjut

Langkah ini dijalankan dengan maksud untuk dan menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan memastikan sejauh mana efektivitas penggunaan media yang telah dipilih dapat tercapai.

³⁰ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2021-07-27_Buku_monograf:_Media_andi_k.pdf.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran media pembelajaran memiliki nilai penting dalam konteks proses belajar mengajar. Lebih terperinci, fungsi-fungsi media pembelajaran mencakup :³¹

1. Peningkatan efektivitas pembelajaran
2. Peningkatan semangat belajar siswa
3. Peningkatan minat dan dorongan belajar siswa
4. Memfasilitasi interaksi langsung siswa
5. Menangani beragam modalitas belajar peserta didik
6. Meningkatkan efektivitas komunikasi selama proses belajar
7. Meningkatkan kualitas keseluruhan dari kegiatan belajar mengajar.

Manfaat dari media pembelajaran secara keseluruhan meliputi interaksi antara guru dan murid. Lebih spesifik, Hamalik mengungkapkan keuntungan dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut :³²

1. Menyampaikan pesan dengan lebih jelas
2. untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada verbalisasi (baik dalam bentuk tulisan atau ucapan saja)

³¹ Ani Cahyadi, *PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR Teori dan Prosedur*, ed. oleh M. Iqbal Asy Syauqi, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Banjarmasih: Penerbit Laksita Indonesia, 1981), [https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/1/Ani Cahyadi Pengembangan Media %28book%29.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/1/Ani%20Cahyadi%20Pengembangan%20Media%28book%29.pdf).

³² Kristanto, *Media Pembelajaran*.13-14

3. Meningkatkan tingkat perhatian siswa, menumbuhkan minat belajar, dan merangsang interaksi secara langsung antara siswa dan lingkungan.
4. serta realitas. Menyediakan prinsi-prinsip yang krusial bagi perkembangan pembelajaran, supaya meningkatkan ketahanan pembelajaran.
5. Memberikan pengalaman konkret untuk merangsang usaha mandiri di kalangan siswa, serta menyesuaikan dengan keahlian dan minatnya.
6. Mengembangkan pola pikir yang teratur dan berkelanjutan, terutama melalui gambaran visual.
7. Menghadapi pembatasan ruang, waktu, dan kemampuan indra dalam proses pembelajaran.

Jika digunakan sebagai alat pembelajaran, media sosial TikTok sebenarnya masuk dalam kategori media pembelajaran jenis audio-visual. Hal ini disebabkan oleh kemampuan aplikasi TikTok untuk menampilkan gambar bersamaan antara suara atau audio. Menurut Dale terkait materi-materi audio-visual memiliki potensi memberikan sejumlah manfaat yang besar apabila pendidik dapat mengoptimalkannya sepenuhnya. Dengan demikian, media pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan keuntungan seperti berikut ini :³³

³³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2011).27-28

- 1) Meningkatkan tingkat pemahaman dan rasa simpati di antara anggota kelas.
- 2) Merangsang perubahan perilaku peserta didik yang signifikan.
- 3) Mengaitkan mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, mengakibatkan peningkatan motivasi belajar mereka.
- 4) Menghadirkan unsur kebaruan dalam aktivitas belajar untuk siswa.
- 5) Meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi beragam keterampilan siswa.
- 6) Mendorong penggunaan mata pelajaran melalui berimajinasi dan berpartisipasi aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- 7) Menunjukkan respons yang diperlukan untuk membantu siswa mengevaluasi sejauh mana pengetahuan yang mereka peroleh.
- 8) Menambahkan dimensi baru pada pengalaman belajar, sehingga konsep-konsep yang memiliki makna dapat berkembang.
- 9) Memberikan pandangan lebih luas dan pengalaman siswa, sehingga mencerminkan pembelajaran nonverbal dan memungkinkan pembentukan generalisasi yang akurat.

Mengacu pada beberapa pandangan dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan mengenai manfaat secara praktis dari media pembelajaran yaitu :

- 1) Kemampuan media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan konten materi pelajaran dengan lebih mudah dan jelas, memungkinkan pembelajaran menjadi lebih produktif.
- 2) Media pembelajaran mampu menaikkan tingkat perhatian siswa, sehingga berefek pada peningkatan minat dan motivasi belajar mereka.
- 3) Media pembelajaran memfasilitasi untuk berinteraksi antara siswa dengan lingkungannya, memungkinkan mereka belajar secara mandiri menyesuaikan dengan kemampuan serta minat masing-masing.
- 4) Penggunaan media pembelajaran bisa menjadi solusi untuk mengatasi pembatasan lokasi dan waktu.

e. Kelebihan dan Kelemahan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan sosial media dalam proses belajar-mengajar memiliki aspek positif dan negatif. Dalam konteks ini, kita akan membahas keunggulan dan kekurangan sosial media pada pembelajaran :

- 1) Keunggulan
 - 1) Potensial sebagai alat pembelajaran.
 - 2) Membantu siswa untuk belajar secara mandiri.
 - 3) Mengembangkan kreativitas siswa.
 - 4) Meningkatkan minat belajar siswa.
 - 5) Meningkatkan efektivitas selama proses pembelajaran.

- 6) Kehadiran sosial media yang akrab dengan siswa meminimalkan waktu adaptasi.
 - 7) Menyajikan lebih banyak variasi dalam pembelajaran, menghindari kejenuhan.
- 2) Kekurangan
- 1) Memiliki kecenderungan membuat peserta didik kehilangan pemahaman waktu.
 - 2) Ketidakseragaman kondisi perangkat gadget di antara peserta didik.
 - 3) Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan ketergantungan.
 - 4) Keterbatasan interaksi langsung antar peserta didik.
 - 5) Penggunaan perangkat gadget dalam durasi yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan peserta didik.³⁴

D. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Setiap peserta didik tentunya mempunyai beragam minat belajar, beberapa pakar memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dengan minat belajar siswa, diantaranya adalah menurut Slameto, mengartikan minat sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan dari pihak lain.³⁵ Slameto kemudian menjelaskan bahwa ekspresi minat bisa dilihat dari suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa orang tersebut lebih suka terhadap sesuatu

³⁴ Nadia Risya Faridah dan Nasihkol Haromain, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran di SDIT At-Taqwa Surabaya," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 2 (2021): 91–100.

³⁵ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)*, ed. oleh Muhammad Fadhli, CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2014).

dibandingkan dengan hal lain, atau melalui partisipasi atau keikutsertaannya dalam suatu aktivitas.³⁶ Oleh karena itu, siswa menunjukkan minat mereka terhadap suatu hal dengan turut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan, dan merupakan cara untuk mengungkapkan rasa senang dan kecenderungan positif mereka terhadap hal yang diminati.

Selanjutnya, Ana Laila Saufia dan Zuchdi menyatakan bahwa minat adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memfokuskan perhatiannya pada individu lain, aktivitas, atau objek tertentu.³⁷ R.Ricardo mendefinisikan minat belajar sebagai kondisi di mana siswa bersedia menjalankan aktivitas belajar dan tidak ada paksaan.³⁸ Clayton Aldelfer mengatakan bahwa, minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh keinginan untuk mencapai prestasi hasil belajar yang terbaik.³⁹

Dari pandangan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan tertarik dan senang yang ditunjukkan oleh siswa melalui keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan.

³⁶ Ananda dan Hayati.140

³⁷ Lusi Marleni, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 149–59, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>.

³⁸ Nur Irawan Anugrah dan Deden Deden, "Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Video Animasi Canva Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 6," *Kompetensi* 15, no. 1 (2022): 49–58.

³⁹ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 208.

Terdapat empat aspek di dalam minat belajar, yaitu kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang.⁴⁰ Dan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kesadaran adalah kondisi di mana seseorang menunjukkan minat terhadap suatu objek atau aktivitas karena menyadari keberadaan objek dan aktivitas tersebut. Kesadaran ini kemudian memunculkan rasa senang dan keingintahuan pada individu.
- 2) Kemauan merujuk pada terdorong oleh keinginan yang terfokus pada tujuan hidup tertentu dan dikontrol oleh pertimbangan rasional. Kemauan meliputi dorongan motivasi yang mengajak individu itu sendiri untuk mengembangkan dan merealisasikan potensi dirinya.
- 3) Perhatian merupakan fokus energi atau konsentrasi jiwa pada suatu objek atau pemanfaatan kesadaran sehingga ikut serta dalam suatu aktivitas.
- 4) Perasaan yaitu antara senang dan minat hubungan timbal balik, sehingga tidak heran jika siswa merasa tidak senang, kurang berminat, atau sebaliknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah keterlibatan dalam berbagai kegiatan dengan perasaan suka, senang, dan memiliki. Namun minat belajar muncul karena adanya faktor yang mempengaruhi, baik dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa senang dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, yang

⁴⁰ Ananda dan Hayati, *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)*.143,

menunjukkan minat belajar berdasarkan keinginan siswa sendiri tanpa dorongan dari orang lain. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri siswa, seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.⁴¹

3. Urgensi Minat Belajar

Minat belajar mempunyai peran yang sesungguhnya dan dibutuhkan dalam berbagai konteks, terutama pada proses pembelajaran siswa. Menurut The Liang Gie menyatakan bahwa keberhasilan dalam memahami suatu mata pelajaran tergantung pada kemampuan siswa untuk fokus dan memfokuskan perhatian pada pembelajaran tersebut, sehingga minat menjadi salah satu faktor utama tercapainya tingkat konsentrasi yang diperlukan.⁴² Djamarah dan Zain mengungkapkan bahwa minat memiliki dampak signifikan pada aktivitas belajar. Siswa jika memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung memperhatikannya dengan serius karena terdapat elemen yang menarik baginya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi lebih efektif ketika disertai dengan minat.⁴³

Gie berpendapat bahwa pentingnya rasa minat saat proses belajar-mengajar karena berasal dari beberapa faktor, seperti menciptakan sikap responsif, memfasilitasi pencapaian konsentrasi,

⁴¹ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani dan Arusman Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

⁴² Seminar Nasional et al., "Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Melalui Komputer Bagi Guru PAUD Di Pattalassang," no. November (2023): 609–14.7

⁴³ Ananda, Hayati, *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)*.144

memperkuat retensi materi pelajaran, dan mengurangi tingkat kebosanan belajar pada peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan minat sangatlah esensial dalam dinamika proses belajar mengajar. Tingkat minat yang tinggi pada peserta didik dapat memudahkan pencapaian tujuan suatu pembelajaran.

4. Karakteristik Minat Belajar

Menurut Slameto terdapat beberapa karakteristik yang menggambarkan minat belajar yaitu : (1) Menunjukkan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat apa yang dipelajari secara berkelanjutan. (2) Merasa suka dan senang terhadap apa yang diminati. (3) Minat selalu disertai dengan perasaan senang yang menghasilkan kepuasan. (4) Lebih memilih hal yang diminatinya daripada yang lain. (5) Minat ini diwujudkan melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas dan kegiatan.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar mencakup kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu, memperoleh kebanggaan dan kepuasan dari hal yang diminati, serta berpartisipasi dalam pelajaran. Minat belajar juga dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar, mereka akan aktif berpartisipasi dalam pelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

5. Indikator Minat Belajar

⁴⁴ Ananda, Hayati.144

⁴⁵ MARTA ULINA BR KABAN, "HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 065011 MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019" (UNIVERSITAS QUALITY MEDAN, 2019).

Berkenaan dengan minat belajar peserta didik, berikut sejumlah pandangan dari para ahli dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Safari menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam minat belajar, yaitu mencakup adanya rasa gembira, fokus, dan ketertarikan, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁶
- 2) Slameto menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek yang dijadikan sebagai indikator minat belajar siswa, yaitu munculnya perasaan senang dalam belajar, tingkat perhatian, dan partisipasi aktif.⁴⁷

E. Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar

Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan mendapatkan pengetahuan secara lebih mudah.⁴⁸ Menurut Hamalik, pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat, motivasi, dan merangsang peserta didik pada kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media juga dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap siswa.⁴⁹

Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penyampaian pesan serta materi

⁴⁶ Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017). hlm.190.

⁴⁷ Ricardo dan Meilani.190

⁴⁸ Novembianto Oni, "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn 1 Jepun Kabupaten Tulungagung Oni," *Jurnal Pena Sd* 05 (2019), hlm.32.

⁴⁹ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no.1 (2019),hlm. 473.

pelajaran. Pembelajaran dianggap efektif apabila informasi atau materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, yang dalam terminologi pendidikan disebut sebagai pembelajaran yang berfungsi pada peserta didik. Selanjutnya, efisiensi dalam konteks ini berarti bahwa proses pembelajaran tidak memakan waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki potensi untuk memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, sekaligus berdampak pada efektivitas dan efisiensi oleh pendidik dalam menyampaikan materi.

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran didefinisikan sebagai interaksinya seorang guru, bersama siswa serta sumber belajar yang ada di dalam lingkup belajar.⁵⁰ Pembelajaran juga dapat dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Oemar Hamalik, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu gabungan yang terstruktur dari berbagai elemen, termasuk aspek-aspek manusiawi, fasilitas, peralatan, dan langkah-langkah prosedural yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹

⁵⁰ Ida Vinny Sudaningsih, "Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris," *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*," 2020, 300–309, <https://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7544>.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed.1, cet. (jakarta: Bumi Aksara, 215M).

Pendidikan Agama Islam adalah langkah-langkah yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta terencana untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta praktik dari pembelajaran Islam melalui proses pengajaran, bimbingan, dan pelatihan”. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral pada kurikulum sekolah yang diajarkan kepada siswa. Pembahasan tentang PAI memiliki dua konsep yang dapat dipahami : pertama, sebagai proses penyaluran dan penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa; kedua, sebagai subjek pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam proses penyampaian dan pendidikan agama Islam.⁵²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur dari seorang guru untuk mempersiapkan siswanya agar mengenal, memahami, menghayati, dan pada ujungnya dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari mereka. Hal ini melibatkan proses bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman tujuannya untuk membentuk karakter yang menaati aturan dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai yang ada pada Islam.

2. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam tujuannya untuk memperkuat iman, memperluas pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran Islam. Tujuannya adalah agar

⁵² Nazarudin, *Manajemen pembelajaran implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama Islam di sekolah umum* (Yogyakarta: Teras, 2007).hlm.12.

mereka menjadi individu Muslim yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan dalam bingkai kebangsaan serta negara.⁵³ Tujuan Pendidikan Agama Islam ini sejalan dengan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Tahun 2003 Pasal 3 Bab II Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵⁴

Selanjutnya Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengungkapkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembangkan potensi penuh anak, menjaga fitrahnya, dan melindunginya dari penyimpangan, serta mewujudkan makna beribadah kepada Allah.⁵⁵ Ini konsisten pada tujuan Allah menciptakan manusia, yaitu agar mereka beribadah kepada-Nya. Hal ini merupakan perwujudan dari maksud-Nya, seperti ayat yang disampaikan pada QS. Az-Zariyat ayat 56, yang artinya *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Selain tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, aturan pemerintah tahun 2007 nomor 55 juga menyatakan tujuan pendidikan agama, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman, internalisasi, dan praktik nilai-nilai keagamaan dengan

⁵³ Muhaimin, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM:UPAYA MENGEFEKTIFKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).78.

⁵⁴ Nazarudin, *Manajemen pembelajaran implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama Islam di sekolah umum*.hlm.16.

⁵⁵ AHMAD AZZAKIL AMIN, “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN STUDENT WELL-BEING SISWA DI MA MIFTAHUL ULUM BESUKI SITUBONDO” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

cara yang sejalan dengan penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵⁶

Berikut ini fungsi pendidikan agama Islam adalah :

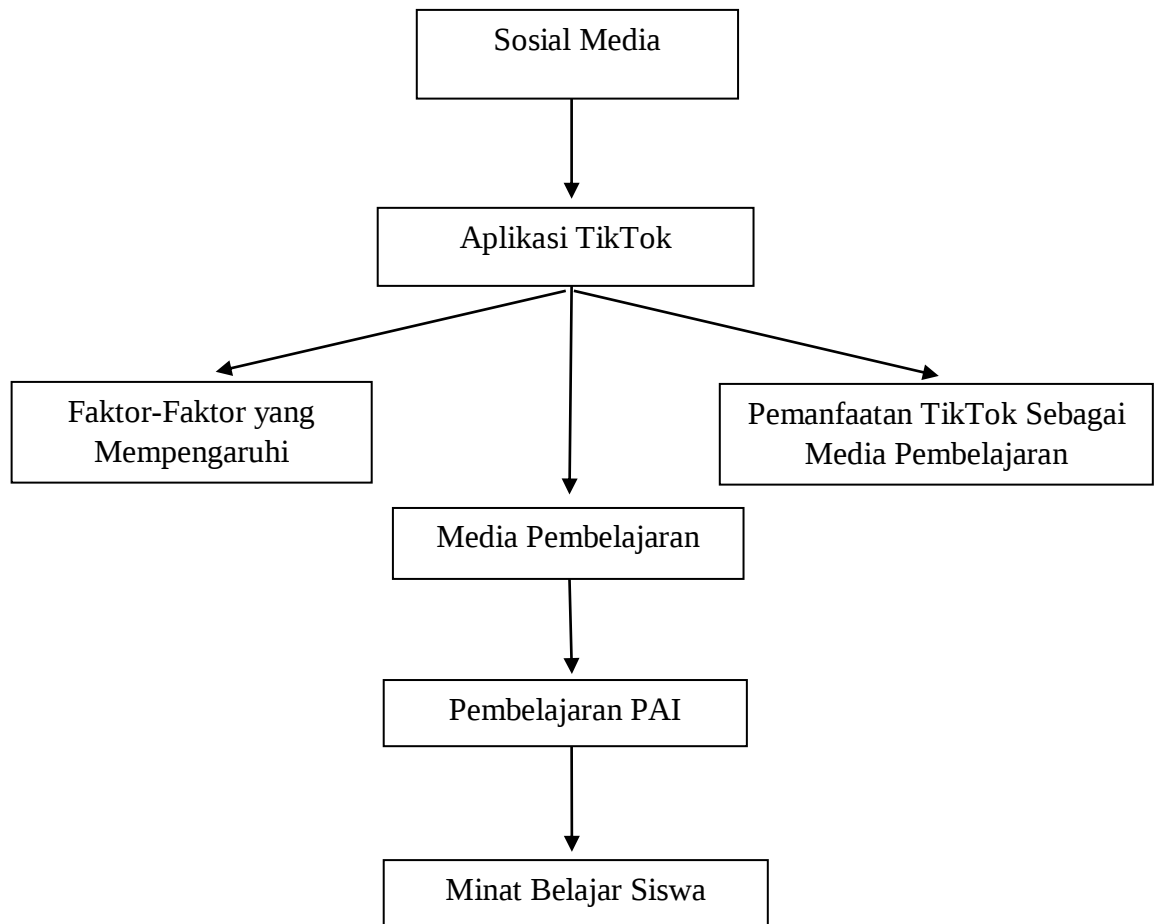
- a. Untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta.
- b. Penyampaian pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki karakter yang lebih positif dan budi pekerti yang mulia.
- c. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan siswa bisa berkembang menjadi individu yang mampu hidup harmonis dengan sesama manusia dan menjaga kedamaian dalam interaksi sosial, lingkungan dan alam.
- d. Pada akhirnya penanaman pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembentukan masyarakat madani, yakni masyarakat yang berperadaban tinggi, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan progresif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁷

⁵⁶ Fatmawati Erma, *Pendidikan Agama Untuk Semua* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).hlm.17.

⁵⁷ Erma Fatmawati.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penggunaannya untuk menginvestigasi kondisi objek yang sebenarnya, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Melakukan pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penekanan hasil penelitian kualitatif lebih pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁵⁸

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan deskripsi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran menyeluruh tentang fenomena tertentu dengan data yang kaya akan makna.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Artinya, peneliti terlibat langsung di lapangan atau tempat penelitian, yaitu di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram, untuk mengumpulkan data yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam konteks penelitian kualitatif merupakan metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya, sehingga memudahkan peneliti memperoleh wawasan yang

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*, ed. oleh Patta Rapanna (Makassar, 2021).76

lebih mendalam tentang konteks dan fenomena yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi.⁵⁹

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena untuk pendeskripsian yang lebih mendalam tentang bagaimana aplikasi TikTok dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. Dalam menyusun laporan, peneliti sangat mengandalkan fakta yang terkumpul dari observasi dan wawancara. diungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap isi laporan. Dengan memperhatikan metode dan jenis penelitian yang digunakan, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana penggunaan aplikasi TikTok dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran PAI. **"Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram"**.

Karena penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, hasil teori yang ditemukan memiliki sifat sementara dan dapat berubah secara fleksibilitas akan menjadi kunci, bergantung pada kondisi lapangan yang mungkin berubah di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat mengumpulkan informasi secara cermat, menyeluruh, dan sesuai dengan realitas yang dihadapi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

⁵⁹ Zuchri Abdussamad.

Secara geografis penelitian ini akan dilakukan di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram, yang berlokasi di Jl. Gili Air I Blok A1 No.5, Lingkar Gatep Permai No.Kel, Taman Sari, Kecamatan. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83114. Lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yang mengidentifikasi kecocokan tempat tersebut untuk penelitian ini. sejak mengetahui informasi sekolah tersebut dari salah satu pihak keluarga yang menjadi guru di sekolah tersebut. Berikut yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini yaitu :

1. SMP IT merupakan sekolah yang sedang mengalami perkembangan dan berada di bawah pengelolaan Yayasan Bukit Qur'an Nusantara. Meskipun relatif baru dan sedang berkembang, sekolah ini telah berhasil menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tingkat SMP dan SMA Islam terpadu di Lombok Barat, termasuk dalam fasilitasnya juga menyediakan pelayanan *boardingschool* atau asrama.
2. SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram adalah sekolah yang terpilih karena memiliki fasilitas yang memadai, termasuk sarana dan prasarana yang lengkap, serta didukung oleh guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi.
3. Menurut pernyataan salah satu guru PAI yaitu Ustadz Sulman Haris mengungkapkan bahwa pada pembelajaran PAI ini hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran, terutama media pembelajaran yang berbasis TikTok, namun guru PAI tersebut sangat tertarik untuk

mencoba penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran PAI.

C. Kehadiran Peneliti

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan, mengingat peran sentralnya sebagai instrumen utama. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa peneliti memiliki peran kunci sebagai aktor utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta jadwal pembelajaran yang telah disusun dan disepakati.

D. Subjek Penelitian

Peneliti menerapkan teknik purposive sampling untuk memilih beberapa subyek penelitian atau sumber data. Teknik ini melibatkan pemilihan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶⁰

Berikut yang menjadi subyek penelitian ini mencakup :

1. Kepala Sekolah Rodi Atma Putra, S.Pd selaku kepala sekolah SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.
2. Bapak Sulman Haris S.Pd, selaku guru PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.
3. Peserta didik kelas VII B Putri di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.

E. Data dan Sumber Data

⁶⁰ Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

Subjek dari mana data penelitian dikumpulkan disebut sebagai sumber data penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama: manusia dan non-manusia. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikategorikan ke dalam dua kategori utama. Data non-manusia terdiri dari catatan, dokumen seperti foto atau rekaman, serta hasil pengamatan yang berkaitan dengan fokus masalah. Data manusia diperoleh dari informan yang memberikan informasi tentang fokus masalah.⁶¹

Menurut Abu bakar, dalam penelitian kualitatif sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni orang (person), dokumen atau tulisan (paper), dan tempat (place). Dalam konteks penelitian ini, tiga sumber tersebut merujuk kepada :⁶²

1. *Person*

Merupakan sumber data yang terdiri dari individu yang akan memberikan data kepada peneliti. Pada bagian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari guru PAI dan siswa kelas VII B Putri.

2. *Place*

Merupakan sumber data yang berasal dari lokasi, yang memberikan gambaran tentang lingkungan penelitian. Pada kategori ini data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data diam (statis), seperti ruang kelas, layout sekolah, dan struktur bangunan sekolah, serta

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁶² Rifa'i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yog: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

data dinamis, seperti aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

3. *Paper*

Sumber data yang berkaitan dengan simbol-simbol tertulis, seperti angka, huruf, atau simbol lainnya. Dalam konteks penelitian ini, sumber data ini mencakup dokumen-dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan nilai harian peserta didik, dan dokumen lainnya yang bersifat tertulis.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi :

1. Keadaan dan situasi di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.
2. Penyelenggaraan selama proses pembelajaran.
3. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Prasarana yang ada di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram yang dapat mendukung serta menghambat penggunaan soisal media TikTok sebagai media pembelajaran.

Instrumen Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana bapak menilai seberapa penting peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran?.
2. Apakah di SMPIT BQN Mataram terdapat diskusi tentang pengembangan media pembelajaran untuk tujuan peningkatan minat belajar peserta didik?.

3. Bagaimana pandangan bapak mengenai pemanfaatan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran?.
4. Menurut bapak, kira-kira apa saja faktor yang mendukung penggunaan sosial media TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram?.
5. Menurut bapak, kira-kira apa saja faktor penghambat penggunaan social media TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram?.
6. Apakah ada kritik dan saran dari bapak mengenai penggunaan sosial media tiktok dalam pembelajaran PAI di dalam kelas?.

b. Guru PAI

1. Menurut Anda apa arti media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
2. Bagaimana menurut Anda, seberapa pentingnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
3. Apakah para guru di SMPIT BQN Mataram sering memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran?
4. Menurut Anda, apakah di SMPIT BQN Mataram perlu melakukan pengembangan media pembelajaran?
5. Apa tanggapan anda mengenai penggunaan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran PAI?
6. Bagaimana perbedaan tingkat antusiasme peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan saat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

7. Apakah ada saran atau masukan mengenai cara yang tepat untuk mengintegrasikan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran PAI?
8. Menurut pendapat Anda, apakah penggunaan media pembelajaran tiktok dapat memberikan manfaat yang baik jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI?
9. Apakah adanya peningkatan minat belajar, pengaruh terhadap pemahaman yang lebih baik, serta keaktifan peserta didik saat guru menggunakan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran?
10. Apakah terjadi peningkatan pemahaman materi pada peserta didik setelah penggunaan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran?
11. Menurut Anda, kira-kira apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran?
12. Menurut Anda, kira-kira apa faktor pendukung dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran?

c. Siswa Kelas VII B Putri SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan media pembelajaran?
2. Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi tiktok? Jika ya, bisa Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang tiktok?
3. Apakah penggunaan tiktok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?
4. Apakah tingkat pemahaman anda mengalami peningkatan saat menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?

5. Menurut anda, apa faktor yang menjadi pendukung utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?
6. Menurut anda, apa faktor yang menjadi hambatan utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?

Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.
2. Profil mengenai SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram
3. Data-data terkait pendidik/guru dan peserta didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram
4. Dokumen dan gambar yang berkegiatan dengan proses pembelajaran pada konteks penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang diterapkan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian.⁶³ Teknik-teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi pada penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah pendekatan yang sistematis terhadap gejala yang menjadi objek penelitian. Teknik ini dianggap sebagai metode pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan

⁶³ Rifa'i Abu Bakar.

secara cermat, dan dicatat secara teratur. Selain itu, observasi juga harus dapat dikontrol baik dari segi keadaan maupun kevaliditasannya.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan aktif. Dalam metode ini, peneliti atau pengamat terlibat secara langsung dalam peristiwa yang diamati dan aktif berinteraksi atau berpartisipasi, yaitu peneliti berperan sebagai guru dan sekaligus sebagai peneliti. Pendekatan observasi digunakan untuk menghimpun informasi tentang interaksi atau keterlibatan individu dengan orang lain. Pendekatan ini diterapkan untuk mendapatkan data terkait pemanfaatan media sosial TikTok pada proses pembelajaran PAI, menilai minat belajar siswa terhadap pemanfaatan sosial media TikTok, dan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan sosial media TikTok dalam pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh atau mengeksplorasi informasi tentang topik tertentu dari narasumber. Secara umum, wawancara dapat didefinisikan sebagai dialog antara

⁶⁴ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, CV. Pustaka Ilmu (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

pewawancara dan narasumber yang melibatkan dua orang atau lebih. Secara spesifik.⁶⁵

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai fokus masalah yang diteliti. Untuk itu, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan serta calon responden yang akan diwawancarai dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah orang-orang yang akan diwawancarai :

- a. Guru PAI, wawancara dilaksanakan dengan guru PAI di sekolah tempat penelitian guna mendapatkan data-data informasi terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam mengajar di kelas.
- b. Siswa Kelas VII B, wawancara dilakukan dengan para siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi standar atau yang juga disebut sebagai semi terstruktur. Peneliti menyusun kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, namun pada saat pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas. Selama wawancara, peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan tujuan penelitian. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, wakil kurikulum, serta peserta didik kelas VII putri di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram.

⁶⁵ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019), 357.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, baik yang berupa teks tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif dokumentasi dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan kejadian atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang ingin diperoleh berupa dokumen tertulis, gambar, atau dokumen elektronik yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keberhasilan dan kehandalan temuan yang diperoleh :

a. Profil dari SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

Merupakan informasi tentang data dasar SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram mencakup identitas madrasah, sejarah pendirian, visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Data Guru di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

Dengan menggunakan metode ini, data mengenai guru mencakup informasi tentang jumlah dan identitas guru serta karyawan lainnya, serta jabatan mereka di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram."

c. Data Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

d. Dokumentasi Kegiatan

Penggabungan dokumentasi mencakup penggunaan gambar atau foto yang terkait dengan penelitian, khususnya fokus pada

⁶⁶ Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

kegiatan pembelajaran PAI menggunakan platform media sosial TikTok. Selain itu, juga mencakup berbagai dokumen pendukung seperti profil madrasah, rencana pembelajaran, lembar penilaian peserta didik, dan dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian.

J. Pengecekan Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan pengecekan melalui teknik Triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi, Peneliti melakukan verifikasi keabsahan data dengan menggunakan metode ganda, yang melibatkan penggunaan sumber atau pendekatan lain di luar data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk tujuan pengecekan dan pembandingan terhadap data lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih dapat diandalkan.⁶⁷ Peneliti menerapkan teknik triangulasi :

1. Triangulasi sumber, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta observasi terhadap penggunaan TikTok di lingkungan sekolah.
2. Triangulasi teknik, dengan menggunakan triangulasi teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih beragam dan mendalam mengenai pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap minat belajar peserta didik di SMPIT BQN Mataram, seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

3. Triangulasi waktu, dengan menggunakan triangulasi waktu ini, peneliti bisa mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dalam kurun waktu yang relevan, seperti pertemuan kedua pembelajaran yang dilaksanakan bersama peneliti. Sedangkan pertemuan ketika pembelajaran dilaksanakan oleh guru PAI itu sendiri. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI berkembang dan berdampak atau masih efektif dalam mengembangkan minat belajar siswa dari waktu ke waktu.

K. Analisis Data

Analisis data merujuk pada rangkaian tindakan yang dijalankan oleh peneliti setelah data terkumpul, dengan tujuan untuk tujuan mengolah data tersebut sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Proses analisis data melibatkan pengaturan data yang telah dikumpulkan, pembagian data ke dalam unit analisis, sintesis data, penyusunan pola, serta seleksi data yang relevan untuk membentuk kesimpulan.⁶⁸

Peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Analisis tersebut mengacu pada analisis data melibatkan interpretasi data lapangan yang diterjemahkan menjadi uraian verbal atau non-statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan analisis interaktif, yang melibatkan tiga jenis analisis utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Konsep dan penerapan ketiga jenis analisis tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci nanti sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pengelompokan dan penyederhanaan data yang ditemukan selama penelitian. Peneliti akan secara rinci dan teliti mencatat semua data atau informasi yang terkumpul. Tujuan utama dari reduksi data adalah membuat dataset yang lebih terkelola dan fokus pada elemen-elemen yang memiliki signifikansi terhadap tujuan penelitian.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pencatatan data dengan teliti dan rinci. Peneliti akan memilih data yang relevan dengan fokus masalah penelitian sementara data yang tidak relevan akan dieliminasi.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan penelitian, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada tahap ini, data yang telah terpilih akan diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola yang saling terhubung. Memudahkan pemahaman. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data akan mengambil berbagai bentuk, seperti uraian singkat, hubungan antar kategori, penggunaan bagan,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

dan format presentasi lainnya yang dapat mempermudah pemahaman.⁷⁰

Pada tahap ini, informasi yang telah diorganisir akan disajikan dalam bentuk rangkaian data yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Data yang dipresentasikan dalam penelitian ini mencakup semua informasi yang terkait dengan pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI, tanggapan peserta didik saat menggunakan media sosial TikTok dalam pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Informasi ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam melakukan penelitian ini melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Kesimpulan awal yang diajukan oleh peneliti bersifat sementara, dapat mengalami perubahan jika ditemukan data tambahan yang mengubah pandangan tersebut. Kredibilitas kesimpulan bergantung pada dukungan data yang kuat yang dihasilkan dari penelitian. Apabila data-data tersebut mendukung kesimpulan peneliti, maka kesimpulan tersebut dianggap valid.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁷¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti hanya akan menarik kesimpulan dari data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu proses penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI, hasil pengembangan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

L. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian lapangan. Langkah-langkah persiapan melibatkan observasi awal ke SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram untuk memulai, langkah pertama adalah memperoleh persetujuan penelitian dari fakultas dan menyusun rancangan penelitian. Selanjutnya, perlu disiapkan instrumen pedoman wawancara secara tertulis serta menyiapkan peralatan penelitian seperti kamera, buku catatan, alat perekam, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Informan didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dari :

- a. Menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
- b. Melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian
- c. Mengumpulkan semua data lapangan, termasuk temuan wawancara, observasi, dan dokumen penelitian

- d. Membedah setiap informasi yang telah dikumpulkan secara efektif.
- e. Menguraikan dan berbicara tentang efek samping dari pemeriksaan informasi
- f. Mencapai penentuan dari hasil eksplorasi, menyusun laporan, dan meminta bukti pelaksanaan pemeriksaan dari kepala.

3. Tahap Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, baik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses analisis melibatkan pengolahan dan pengorganisasian data untuk kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian sesuai pemaparan di atas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

SMPIT BQN Mataram adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 2015, atas inisiatif beberapa pendiri yang ingin fokus mendidik generasi yang dekat dengan al-Qur'an. Qur'ani, cerdas dan berkarakter adalah moto sekolah yang menjadi sebuah wajah yang patut dilirik oleh siswa-siswi baru. Memiliki hafalan 5 - 15 juz adalah menjadi target utama yang harus dicapai oleh siswa-siswa di Yayasan Bukit Qur'an Nusantara. Untuk mencapai target tersebut SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram menerapkan sistem Boarding School yaitu sekolah berasrama dengan fasilitas yang memadai, meskipun demikian lebih fokus pada al-Qur'an, bakat dan minat siswa tetap menjadi perhatian sekolah untuk mengembangkan potensinya yang ada, hal tersebut terbukti dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada. Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi penghafal al-Qur'an yang berkarakter Islami dan berprestasi.⁷²

2. Profil Sekolah

SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram adalah sebuah sekolah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulumnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Dalam proses ini, sekolah mengikutsertakan berbagai pihak seperti orang tua, guru masyarakat, dan pemerintah untuk membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi siswa.

⁷² Bukit Quran Nusantara Official YouTube, "Profil SMPIT BQN Mataram," n.d., <https://www.youtube.com/watch?v=pvS7pa9MI3Y>.

Dengan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islami dan pemberdayaan diri, diharapkan siswa-siswa akan mampu menampilkan prestasi terbaik dan meraih kesuksesan, baik dalam bidang Al-Quran maupun bidang akademik.⁷³

Tabel 4.1
Alamat SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

Nama	SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram
Kacamatan	Ampenan
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
Alamat Sekolah	Jl. Gili Air I Blok A1 No.5, Lingk Gatep Permai No.Kel, Taman Sari, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83114
Status Sekolah	Swasta
Terakreditasi	Akreditas B
NPSN	69971636
Telpon	0878-1148-5767
Email	Smpitbqnmaram@gmail.com
Wabsite	www.bqnmaram.sch.id

3. Visi Misi SMPIT BQN Mataram

- **VISI** : Lembaga Pendidikan ini berfokus pada menghasilkan siswa yang menghafal Al-Quran, memiliki karakter Islami, dan berprestasi. Programnya mencakup pendidikan hafalan Al-Quran secara intensif, pembentukan akhlak Islami, dan pencapaian prestasi akademik serta

⁷³ SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram, "Wabsite," n.d., <https://www.bqnmaram.sch.id/#>.

non-akademik yang seimbang, dengan tujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual.

- **MISI :**

1. Membentuk generasi unggul guna mewujudkan khaira ummah.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berakhlak mulia, sehat jasmani, berwawasan luas, berpikiran terbuka, dan berkontribusi pada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara proporsional untuk menghasilkan ulama yang intelektual.
4. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT pada warga negara Indonesia.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

Pemaparan data dan temuan penelitian mencakup informasi yang dikumpulkan selama penelitian dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari penelitian lapangan di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian ini.

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran *TikTok* Pada Pembelajaran PAI

SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram menempatkan misi pembelajaran sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁷⁴ SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram, "Wabsite," n.d., <https://www.bqnmataram.sch.id/#>.

Sehingga, sekolah ini sangat terbuka untuk berinovasi dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan misi pendidikan mereka. Inovasi menjadi salah satu yang diterapkan dan terus mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tujuan agar peserta didik tetap terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SMPIT BQN Mataram yaitu Bapak Rodi Atma Putra mengonfirmasi hal ini sebagai berikut :

"Pemanfaatan TikTok sebagai alat pembelajaran memberikan manfaat yang penting dan mendukung bagi peserta didik dalam program pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan hiburan dan kesegaran bagi pikiran siswa. Namun, perlu diperhatikan penggunaan yang tepat dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis TikTok. Penting untuk diakui bahwa ada konsekuensi baik dan buruk yang mungkin muncul dari penggunaan media pembelajaran berbasis TikTok ini."⁷⁵ **[RAP.RM1.01]**

Dari alasan tersebut, kepala sekolah dan guru PAI SMPIT BQN Mataram memberikan dukungan yang kuat terhadap penelitian yang akan dilaksanakan di SMPIT BQN Mataram mengenai penggunaan konten dari TikTok sebagai sarana pembelajaran untuk menarik minat siswa kelas B kelas tujuh SMPIT BQN Mataram dalam belajar. Peneliti segera mulai melakukan penelitian setelah mendapat persetujuan dan melakukan pengamatan. Selanjutnya adalah cara yang diambil oleh peneliti :

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan langkah-langkah untuk memastikan kelancaran penelitian tanpa kejadian yang tidak diinginkan. Perencanaan tersebut melibatkan :

1. Merencanakan Tujuan

⁷⁵ Rodi Atma Putra, "Diwawancara oleh penulis" (Mataram, 11 Maret 2024).

Untuk menetapkan tujuan penggunaan media pembelajaran yang baru, peneliti, kepala sekolah, dan guru PAI melakukan evaluasi ulang dan refleksi terhadap pentingnya peran media dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga melakukan analisis terhadap kondisi sekitar dan ketersediaan komputer yang dimiliki oleh setiap peserta didik atau yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menentukan strategi penggunaan media pembelajaran yang tepat. Langkah-langkah tersebut diambil untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan mengurangi kemungkinan masalah yang muncul di tengah proses penelitian. Dalam konteks ini, Bapak Rodi Atma Putra selaku kepala sekolah menyatakan :

"Saat ini, kita berada dalam era di mana Sebagian kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan oleh teknologi, termasuk peserta didik. Terutama setelah dua tahun pandemi yang memaksa peserta didik untuk belajar secara daring. Meskipun ini merupakan perkembangan alamiah seiring dengan kemajuan zaman, namun ketidaksiapan atau ketidakmampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan tepat dapat menimbulkan dampak negatif. Dengan penelitian ini, memungkinkan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang metode yang tepat untuk menggunakan media online dan teknologi informasi."⁷⁶ **[RAP.RM1.02]**

Begitu juga dengan pernyataan dari Bapak Sulman Haris sebagai Guru PAI menyatakan :

"Selain sebagai alat untuk pembelajaran, media sosial juga memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan. Dengan penggunaan yang tepat, media sosial dapat mempercepat proses pembelajaran, mendukung pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik, menarik minat mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Terutama setelah masa

⁷⁶ Rodi Atma Putra, "Diwawancara oleh penulis" (Mataram, 11 Maret 2024).

pandemi, di mana siswa yang dulu belajar dengan buku namun semenjak mengenal teknologi, internet, siswa menjadi ketergantungan terutama dalam mengurus tugas.”⁷⁷ [SH.RM1.03]

Selama proses observasi, peneliti mendapatkan beberapa poin penting yang perlu ditekankan agar solusinya dapat ditemukan sebelum penelitian dimulai. Kepala sekolah dan guru PAI berharap agar penggunaan komputer di sekolah tidak dilakukan secara berlebihan, Sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi pada kegiatan belajar di asrama maupun di sekolah. Dengan mempertimbangkan melalui percakapan beberapa tempat penting ini, serta arahan dan refleksi dengan ketua dan pendidik PAI, dengan beberapa target memanfaatkan media pembelajaran konten TikTok untuk memperluas pendapatan belajar siswa kelas VII B Putri SMPIT BQN Mataram ditetapkan sebagai berikut :

- a) Mendorong minat belajar siswa kelas VII B Putri SMPIT BQN Mataram.
- b) Mencapai tujuan pendidikan SMPIT BQN Mataram.
- c) Memperkuat kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks pendidikan.
- d) Menginspirasi antusiasme siswa saat mereka belajar dengan menyajikan materi pembelajaran yang terus diperbarui untuk mencerminkan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

2. Mempersiapkan Prasarana

⁷⁷ Sulman Haris, “Diwawancara oleh penulis,” (Mataram, 11 Maret 2024).

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan agar dapat berlangsung dengan efisien. Terutama, penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan penggunaan media sosial. Selama konsultasi dengan kepala sekolah dan guru PAI, ketika datang untuk menempatkan penelitian mereka ke dalam tindakan, peneliti memiliki dua pilihan. Memanfaatkan konten media sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah pilihan pertama, pembelajaran ini dilaksanakan di ruangan laboratorium komputer, peneliti mengarahkan peserta didik ke area komputer di mana satu unit komputer akan digunakan oleh 2 atau 3 siswa. Mereka akan menggunakan komputer tersebut untuk menonton video materi pembelajaran yang sudah diunggah di media sosial TikTok, kedua masing-masing kelompok tadi mencoba mencari konten di Tiktok yang berkaitan dengan materi sebagai materi tambahan. Materi tersebut berkaitan dengan pentingnya Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayun.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, peneliti memutuskan untuk menggunakan proses pembelajaran dengan menggunakan media konten di laboratorium komputer serta materi tambahan dari pengajar. Keputusan ini diambil agar variasi penyampaian materi dapat diterapkan, dan juga untuk menjaga antusiasme dan menghindari kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran. Berikut adalah persiapan alat dan bahan yang harus disiapkan oleh peneliti :

- a) Menyusun materi yang akan diunggah ke akun TikTok, yang memuat tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- b) Karena ada jaringan WiFi yang tersedia di SMPIT BQN Mataram, peneliti tidak perlu menyediakan koneksi internet sendiri. Yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah memastikan bahwa jaringan Wifi yang tersedia cukup stabil dan tidak mengalami gangguan untuk mendukung penggunaan beberapa laptop secara bersamaan.
- c) Di SMPIT BQN Mataram ini sudah tersedia laboratorium komputer, sejumlah 14 komputer, oleh karena itu, semua yang diperlukan peneliti adalah memastikan bahwa komputer dapat digunakan untuk penelitian.
- d) Melakukan koordinasi dengan salah satu ketua laboratorium di sekolah terkait penggunaan komputer selama berlangsungnya pelajaran PAI.
- e) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka sehingga RPP ini diganti oleh Modul, dan menyesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Menentukan Jadwal

Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran PAI di SMPIT BQN Mataram, Namun sebelum itu penting untuk peneliti mengatur jadwal dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang dicakup di sekolah. Setelah melakukan konsultasi dengan guru PAI, peneliti

memutuskan untuk melaksanakan tiga tahapan atau pertemuan yang akan dijadwalkan sesuai dengan jam mata pelajaran PAI dan yang sudah disusun yaitu :

Tabel 4.2
Jadwal Penelitian

NO	Pertemuan	Waktu
1.	Pada pertemuan awal, peneliti memperkenalkan diri, mengenal siswa serta memperkenalkan media pembelajaran TikTok secara langsung di dalam kelas.	Kamis, 14 Maret 2024
2.	Pada Pertemuan kedua, kegiatan belajar mengajar di mulai, peneliti menerapkan media pembelajaran TikTok pada materi PAI di dalam kelas.	Kamis, 21 Maret 2024
3.	Pada pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan penelitian, praktik guru menggunakan media pembelajaran TikTok di dalam kelas.	Kamis, 28 Maret 2024

2. Pelaksanaan

Penelitian menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap pertemuan selama satu bulan. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran PAI kelas VII B putri yang diadakan

setiap hari Kamis dalam sepekan. Proses pembelajaran juga disampaikan menggunakan media TikTok yaitu diantaranya :

1) Tahap Pertama

Aplikasi TikTok digunakan sebagai alat pembelajaran oleh para peneliti dalam studi awal ini. Selain itu, pertemuan pertama diterapkan dengan melakukan pembelajaran di laboratorium komputer dan menentukan sistem pengelompokan peserta didik. Setiap kelompok berjumlah 2-3 siswa dan diberikan satu komputer untuk nantinya memperhatikan video materi pembelajaran yang diunggah di TikTok. Penggunaan komputer sebagai sarana pembelajaran tanpa harus menggunakan handphone di lingkungan sekolah, mengingat bahwa di SMPIT BQN Mataram ini mempunyai asrama serta disiplin yang hampir sama dengan pondok pesantren tetapi juga harus melek pada dunia teknologi. Situasi dan kondisi dipertimbangkan, dan kepala sekolah serta guru diajak berkonsultasi sebelum membuat keputusan ini. Sebagai kepala lembaga pendidikan, kepala sekolah menyampaikan pernyataannya:

"Untuk mengurangi potensi penyalahgunaan, menurut saya, lebih baik melaksanakan media pembelajaran TikTok ini menggunakan komputer daripada handphone. Ini juga akan membantu meminimalkan risiko. Meskipun kami memperbolehkan peserta didik untuk menggunakan handphone, namun jika masih diperlukan dalam proses pembelajaran, disarankan hanya menggunakan satu atau dua handphone saja dalam satu kelas."⁷⁸ **[RAP.RM1.04]**

⁷⁸ Rodi Atma Putra, "Diwawancara oleh penulis", (Mataram 11 Maret 2024)

Guru PAI sebagai pendidik yang berinteraksi setiap hari dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa, berikut tanggapan dari siswa :

"Karakter peserta didik di SMPIT BQN Mataram sangat beragam. Ada yang kreatif, dan selalu ingin tahu tentang hal baru ataupun di luar materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatur kondisi pembelajaran dalam hal ini, lebih baik menggunakan alat yang dapat dikendalikan oleh guru sebagai pembukaan penggunaan media pembelajaran TikTok. Misalnya, komputer atau laptop."⁷⁹ [SH.RM1.05]

Pada hari pertama, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan secara umum tentang media sosial TikTok, cara penggunaannya, pemanfaatan, serta kerugian media sosial TikTok serta berkonsultasi dengan guru PAI. Dalam proses kegiatan pembelajaran, nantinya peneliti akan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jumlah komputer yang tersedia. Peneliti akan menginstruksikan setiap kelompok untuk mendengarkan video materi pembelajaran yang telah diunggah oleh guru ke akun media sosial TikTok menggunakan komputer yang telah disediakan setelah siswa duduk di kelompok masing-masing. Setelah menyelesaikan tontonan video pembelajaran, siswa akan dimintai untuk memeriksa konten video dengan anggota kelompok mereka sendiri. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan diminta untuk memilih perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan. Peneliti mengadopsi sistem pembelajaran ini dengan tujuan memberikan peluang siswa untuk berkolaborasi,

⁷⁹ Sulman Haris, "Diwawancara oleh penulis". (Mataram, 11 Maret 2024)"

belajar dengan aktif, serta meningkatkan minat belajar, dan keberanian mereka dalam mengungkapkan pemahaman. Penilaian atas pencapaian target pembelajaran akan dievaluasi dalam bentuk ujian harian.

Gambar 4.1



2) Tahap Kedua

Tidak seperti penelitian sebelumnya yang mengikuti kerangka penelitian terdahulu, tujuannya untuk membangun kembali semangat belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian kedua dilakukan praktek mengajar oleh peneliti di dalam kelas sesuai

dengan jadwal mata pelajaran PAI. Pendekatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, dan memberikan pernyataan di bawah ini :

"Saya percaya bahwa media pembelajaran TikTok ini memiliki banyak keuntungan juga, terutama untuk membatasi atau memfilter akses anak-anak terhadap konten negatif dan melalaikan yang seringkali tersedia di media sosial. Kasus-kasus penyalahgunaan media yang sosial sering terjadi, oleh karena itu menjadi inspirasi untuk para guru atau wali murid bahwa TikTok bisa dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam kelas."⁸⁰ **(RAP.RM1.06)**

Menyusul penjelasan dari kepala sekolah, Guru PAI, Bapak Sulman Haris, juga menyampaikan pandangan yang serupa, bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sebagai langkah yang sangat positif. Baginya, ini akan meningkatkan minat serta motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar terutama pada pembelajaran PAI, pada saat kegiatan belajar di dalam kelas.⁸¹

Kemudian pertemuan kedua yaitu pada tanggal 21 Maret, peneliti menyusun proses penyampaian materi dengan langkah-langkah yang terencana. Sebagai langkah pertama, peneliti menuliskan nama akun tautan yang berisi video pembelajaran di aplikasi TikTok untuk mengawali pembelajaran di kelas. Setelah itu, siswa diminta untuk menonton video tersebut dan mencatat poin-poin penting dari materi tersebut. Pada hari pelajaran, Peneliti akan mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengikuti permainan cerdas cermat. Permainan ini bertujuan agar

⁸⁰ Rodi Atma Putra, "Diwawancara oleh penulis". (Mataram 21 Maret 2024)

⁸¹ Sulman Haris, "Diwawancara oleh penulis." (Mataram, 21 Maret 2024)

siswa tetap antusias. dan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran cerdas cermat ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan cerdas cermat disusun berdasarkan isi video yang telah ditonton. Dengan pendekatan ini, selain berpartisipasi dalam pembelajaran yang menarik, siswa diajarkan bagaimana menyerap aspek terpenting dari setiap materi secara mandiri. Penggunaan media sosial, proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar di dalam kelas, dan sebagai alat pembelajaran secara efektif, belajar bekerja sama dalam tim, dan meningkatkan keberanian dalam berbicara. Penilaian terhadap pencapaian misi pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung, bukan melalui ujian tertulis.

Gambar 4.2





3) Tahap Ketiga

Pada pertemuan ketiga, sistemnya serupa dengan pertemuan sebelumnya, namun disini guru yang sebenarnya akan mempraktikkan penggunaan media pembelajaran TikTok, sementara peneliti akan mengamati apakah media tersebut digunakan secara efektif oleh guru. Proses pembelajaran hari ketiga sangat mirip dengan hari kedua, guru menyusun materi yang berkaitan dengan video yang telah disampaikan sebelumnya, Selanjutnya, saat pelajaran dimulai, siswa diminta untuk memilih satu dari setiap set pertanyaan yang telah diacak dan menjawabnya berdasarkan isi pertanyaan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, mengurangi ketergantungan pada teman karena sebelum itu mereka telah bekerja dalam kelompok. Proses ini dimaksudkan yaitu untuk menjaga minat siswa terhadap pembelajaran yang beragam dan tetap mempertahankan antusiasme mereka, memperkuat kemampuan berbicara, meningkatkan keterlibatan, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan. Evaluasi atas pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui

pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. kecuali bahwa konten video TikTok yang digunakan diambil dari hasil penelitian, dan guru hanya perlu memanfaatkannya di dalam kelas. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI :

"Peserta Didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran melalui media TikTok ini, sehingga guru merasa sangat terbantu dengan pendekatan yang diperkenalkan oleh peneliti".⁸² (SH.RM1.07)

Gambar 4.3



3. Evaluasi

Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian secara umum seringkali menghadapi tantangan dan kelemahan. Melalui proses evaluasi, para peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan kelemahan yang ada dalam penelitian mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil penelitian dapat memberikan kebermanfaatan yang nyata bagi sekolah dan pihak-pihak lain yang terlibat. Evaluasi ini mencakup berbagai metode

⁸² Sulman Haris, "Diwawancara oleh peneliti" (Mataram, 28 Maret 2024)

seperti berbicara dengan guru PAI dan berbicara langsung dengan siswa agar peneliti dapat memahami penilaian dari perspektif siswa, seperti yang disampaikan oleh guru PAI :

“Sebagai evaluasinya mbak, itu lebih kepada efektivitas pembelajaran, mungkin bisa melakukan tes pengetahuan sebelum maupun sesudah pembelajaran agar kita bisa mengetahui seberapa jauh kita berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga terkait bagaimana partisipasi atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran.”⁸³ **(SH.RM1.08)**

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama dua siswa sebagai bagian dari proses evaluasi, untuk memahami keunggulan dan kekurangan dari media pembelajaran yang sedang diteliti, berikut kutipan yang disampaikan oleh kedua siswa kelas VII B putri :

Peserta Didik 1 disampaikan oleh (Syahida Amalia Firdausy)

“Alhamdulillah pembelajarannya seru sekali kak, tapi dari saya sendiri masih belum terlalu bisa menggunakan TikTok ini kak, dan materi pembelajarannya juga harus ditambahkan soalnya ada penjelasan yang membuat saya bingung di video itu kak”.⁸⁴ **(SAF.RM1.09)**

Peserta Didik 2 disampaikan oleh (Kayana Luthfa)

“Baru kali ini pembelajaran PAI menggunakan media TikTok, dan belajarnya juga di laboratorium komputer jadi lebih menarik kak, tapi saya sudah dua kali mendapatkan jaringan wifi yang lemot, sehingga saya jadi lama menonton video materi yang diberikan”.⁸⁵ **(KL.RM1.10)**

Gambar 4.4 Evaluasi

⁸³ Sulman Haris, "Diwawancara oleh peneliti", (Mataram, 28 Maret 2024).

⁸⁴ Syahida Amalia Firdausy, "Diwawancara oleh peneliti" (Mataram, 28 Maret 2024).

⁸⁵ Kayana Luthfa, "Diwawancara oleh peneliti" (Mataram, 28 Maret 2024).



b. Perkembangan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII B Putri

Minat merupakan faktor yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Minat memiliki kemampuan untuk memengaruhi aktivitas, sikap, perilaku, dan tindakan seseorang, sehingga individu tersebut akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan eksternal. Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram telah membuktikan pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Mereka menunjukkan peningkatan antusiasme dalam proses pembelajaran, terlihat lebih gembira, dan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini disampaikan oleh guru PAI dan siswa :

“Penggunaan media pembelajaran berbasis TikTok ternyata dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa dan bisa dilihat dari tingkat keaktifan siswa. Dampak ini juga dapat terlihat dari hasil ulangan harian serta observasi langsung selama proses pembelajaran”.⁸⁶ (SH.RM2.11)

Peserta Didik 1 (Khansa Almira Zahra) :

⁸⁶ Sulman Haris, “Diwawancara oleh penulis”, (Mataram, 28 Maret 2024).

“Media Pembelajaran TikTok ini ternyata menyenangkan sekali kak, membuat saya jadi lebih semangat dan tidak mengantuk, dan ini juga baru pertama kali digunakan di pelajaran PAI”.⁸⁷ (KAZ.RM2.12)

Peserta Didik 2 (Siti Safira Prameswari) :

“Konten video yang di kita tonton di TikTok itu bagus-bagus kak, kreatif sekali, materi yang banyak bisa jadi lebih singkat dan mudah dipahami dan bisa lebih mudah berekspresi, dan jadi lebih berani menyampaikan apa yang saya pahami”.⁸⁸ (SSP.RM2.12)

Gambar 4.5



⁸⁷ Khansa Almira Zahra, “Diwawancara oleh peneliti” (Mataram, 28 Maret 2024).

⁸⁸ Siti Safira Prameswari, “Diwawancara oleh peneliti” (Mataram, 28 Maret 2024).

Menurut hasil wawancara, minat siswa terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI ini bervariasi. Beberapa peserta didik menunjukkan rasa senang, sementara yang lain merasa netral, tetapi mayoritas lebih memilih untuk menggunakan TikTok daripada tidak sama sekali. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemampuan untuk fokus pada proses belajar, aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari ustadz Sulman. Saat mereka membuat video, mereka juga aktif terlibat dalam kolaborasi dengan teman-teman mereka.

2. Apa Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?

Dalam setiap penelitian, faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang tidak dapat dihindari, mengingat bahwa penelitian adalah hasil karya manusia yang tidak sempurna. Namun, keberadaan faktor-faktor ini diharapkan dapat mendorong peneliti, sekolah, dan pihak-pihak terkait untuk terus mengevaluasi hasil penelitian guna optimalisasi pemanfaatannya. Dalam konteks penelitian mengenai "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram". Dari hasil temuan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mendukung penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Dalam penelitian penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B Putri di SMPIT BQN Mataram, ada beberapa faktor yang mendukung yaitu :

1. Ketersediaan fasilitas seperti komputer dan jaringan WiFi di laboratorium yang memadai sesuai dengan jumlah siswa.
2. Dukungan dari kepala sekolah dan keinginan eksplorasi dari guru PAI.

Dalam penelitian di SMPIT BQN Mataram tentang pemanfaatan media sosial TikTok sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satu faktor penting yang mendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah serta keinginan guru PAI mencoba media yang baru. Guru-guru di SMPIT BQN menyadari bahwa pekerjaan mereka tidak hanya mencakup pengajaran, tetapi juga memerlukan upaya terus-menerus untuk menciptakan inovasi guna memudahkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI di SMPIT BQN Mataram memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini. Mereka berharap bahwa jika hasil penelitian dapat membuktikan efektivitas penggunaan media sosial TikTok, dan dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pernyataan dari kepala sekolah dan guru PAI :

“Menurut saya, ada beberapa point yang menjadi faktor pendukung yaitu relevansinya dengan kehidupan siswa, karena TikTok ini juga sebagai platform yang populer di kalangan remaja sehingga banyak peminatnya, dan saat ini terdapat beragam konten edukatif yang bisa ditemukan, serta bisa di akses melalui lepton dan komputer”.⁸⁹

(RAP.RM3.01)

Disusul dengan pernyataan dari guru PAI :

⁸⁹ Rodi Atma Putra, "Diwawancara oleh penulis" (Mataram, 28 Maret 2024).

“Media pembelajaran semacam ini juga cukup efektif ya, maka akan membantu dan menguntungkan jika para guru menerapkan penggunaan media pembelajaran yang serupa. Kami berharap untuk bisa mengembangkan pemahaman teknologi di masa depan sehingga kami dapat menghasilkan inovasi dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti ini”.⁹⁰
(SH.RM3.02)

3. Respon positif peserta didik

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa siswa memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat tercapai dengan lebih mudah apabila peserta didik memiliki motivasi dan antusiasme untuk memahami materi tersebut. Tingkat antusiasme peserta didik tercermin dalam semangat, kegembiraan, kenyamanan, dan aspek-aspek lainnya selama proses pembelajaran. Respon positif dan dukungan dari setiap peserta didik juga terlihat dalam penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat saat peneliti meminta tanggapan dari beberapa siswa :

“Saya jadi lebih semangat belajarnya kak, karena dengan adanya media TikTok ini kita jadi mendapatkan suasana baru jadi tidak bosan, ngantuk di kelas, saya juga jadi tau cara memanfaatkan TikTok dalam belajar dimanapun kita berada belajar jadi mudah, bahkan saya baru tau kalau TikTok bisa menghasilkan uang, terimakasih kak atas ilmunya”.⁹¹(SAF.RM3.03)

Semua hal ini dapat terlihat jelas ketika media TikTok digunakan sebagai media pembelajaran. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi, semangat belajar yang membara, aktif, serta tingkat kenyamanan yang tinggi. Kepuasan ini juga ditegaskan oleh dua peserta didik yang memberikan pernyataan sebagai berikut :

⁹⁰ Sulman Haris, "Diwawancara oleh peneliti" (Mataram, 28 Maret 2024).

⁹¹ Syahida Amalia Firdausy, "Diwawancara oleh peneliti" (Mataram, 28 Maret 2024).

“Baru kali ini mata pelajaran PAI menggunakan laboratorium komputer terus juga bisa belajar melalui “TikTok, ternyata walaupun belajar ilmu agama di PAI jadi bisa belajar media juga, pokoknya seru banget kak, kita juga jadi tidak ketinggalan zaman, semoga bisa terus belajar asik seperti ini biar tidak bosan dan semangat terus dalam belajar”.⁹² **(PA.RM3.04)**

4. Ketertarikan siswa terhadap platform media sosial TikTok.

Faktor-faktor tersebut sesuai dengan teori Mulyana yang dikemukakan dalam skripsi yang ditulis oleh Agis Dwi Prakoso. Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat faktor internal dalam individu yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok, seperti perasaan, sikap, perhatian, proses pembelajaran, kondisi fisik, nilai, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi informasi yang diterima, pengetahuan, kebutuhan sekitar, frekuensi penggunaan, ukuran, penerimaan atau penolakan, kebiasaan yang sudah ada, serta hal-hal yang dikenal atau baru, atau ketidakfamiliaran terhadap objek tersebut.⁹³ Jika dilihat dari teori tersebut, faktor-faktor yang timbul dalam diri seorang siswa ini mencakup perasaan, minat, proses pembelajaran, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan, dan tingkat keakraban mereka terhadap aplikasi TikTok.

5. Siswa merasa dimudahkan dalam mengakses informasi melalui media sosial TikTok dan menjadi salah satu kelebihanannya dalam menyebarkan berita terkini dengan cepat.

⁹² Putri Arumi, “Diwawancara oleh peneliti” (Mataram, 28 Maret 2024).

⁹³ Agis Dwi Prakoso, “PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI KELURAHAN WAYDADI BARU KECAMATAN SUKARAME” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/15053/>.

Media sosial TikTok menawarkan akses yang cepat dan mudah ke berbagai jenis informasi, mulai dari berita terkini hingga konten-konten yang relevan dengan materi pelajaran, minat dan kebutuhan pengguna. Dengan hanya mengakses TikTok melalui perangkat mereka, seperti komputer, pengguna dapat dengan cepat memperoleh informasi terbaru, berinteraksi dengan orang lain, dan mengakses berbagai sumber daya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kecepatan dan kemudahan ini sering menjadi daya tarik utama yang mendorong orang untuk menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Termasuk peserta didik yang berada di lingkungan SMPIT BQN Mataram yang menggunakan disiplin yang hampir sama dengan pondok pesantren, karena fokus mereka hanya pada kegiatan di asrama dan di sekolah, sehingga informasi yang akan diakses masih kurang.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

1) Peserta didik cenderung tidak kondusif jika tidak diawasi

Penyebab peneliti dan guru tidak bisa melakukan pengawasan adalah karena pada saat proses pembelajaran pada saat siswa dimintai untuk memperhatikan konten video materi, banyak diantara siswa yang sudah paham dalam penggunaan aplikasi TikTok, sehingga guru hanya memastikan bahwa siswa dapat menyimak konten video materi yang ada di TikTok tersebut. Oleh karena itu, para peneliti dan guru hanya dapat mengawasi secara berkala menanyakan kepada siswa apakah mereka telah menyimak konten yang diarahkan oleh peneliti dan guru. namun dalam hal ini ada

beberapa siswa yang mulai sibuk dengan banyak pencarian di TikTok diluar perintah peneliti ataupun guru dikarenakan beberapa diantara mereka sudah memahami penggunaan aplikasi TikTok serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi.

- 2). Beberapa peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk bermain komputer dengan penuh semangat sebelum mereka diperbolehkan menggunakan perangkat tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari obeservasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan guru belum meminta siswa untuk membuka komputer mereka, beberapa siswa telah mulai menggunakan komputer mereka. Hal ini mengakibatkan secara tidak sengaja beberapa dari mereka kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh ustadz Sulman. Dan diperkuat oleh pernyataan langsung dari guru PAI :

“Hambatannya saat menggunakan komputer mbak, kadang-kadang ketika mereka tidak diawasi, mereka akan membuka video lain di aplikasi tersebut. Terkadang, ketika materi sedang dijelaskan, beberapa dari mereka sudah membuka komputer sebelum diizinkan. Namun, jumlahnya pun tidak signifikan, hanya satu atau dua individu saja”.⁹⁴ **(SH.RM3.05)**

- 3). Dari guru PAI sendiri masih kurang memahami penggunaan dan pemanfaatan media sosial TikTok.

Hal ini juga disampaikan langsung oleh kepala sekolah dan guru PAI :

“Tentu yang saya khawatirkan kemungkinan guru akan menjadi tantangan bagi gurunya dalam hal mengawasi atau mengontrol

⁹⁴ Sulman Haris, “Diwawancara oleh penulis” (Mataram, 28 Maret 2024)

siswa dalam penggunaan komputer ataupun penggunaan media tersebut”.⁹⁵ **(RAP.RM3.06)**

Dilanjutkan dengan pernyataan daru Ustadz Sulman Haris selaku guru PAI :

“Sebenarnya jika kita pintar dalam memanfaatkan media TikTok ini, kemungkinan besar akan berhasil membuat siswa semangat terus dalam belajar, namun disini saya masih belum bisa dalam pembuatan konten video untuk siswa, saya harus lebih banyak belajar”.⁹⁶ **(SH.RM3.07)**

⁹⁵ Rodi Atma Putra, "Diwawancara oleh penulis" (Mataram, 28 Maret 2024).

⁹⁶ Sulman Haris, "Diwawancara oleh penulis" (Mataram, 28 Maret 2024)

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa SMPIT BQN Mataram, peneliti telah melaksanakan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media sosial TikTok sebagai alat pembelajaran. SMPIT BQN Mataram pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang didukung oleh staf pengajar yang profesional dan siap menerima inovasi baru dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kehadiran peneliti dengan pengenalan metode pembelajaran baru yang memiliki tujuan serupa disambut dengan antusias oleh pihak sekolah. Harapannya, penelitian ini akan membantu peneliti dan sekolah untuk terus meningkatkan tingkat efektivitas strategi dan metode pembelajaran, demi memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik.

Penelitian tentang pemanfaatan media sosial TikTok sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dimulai dengan rangkaian persiapan terlebih dahulu. Persiapan tersebut dirancang untuk memastikan jalannya penelitian dengan lancar serta meminimalisir kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi. Persiapan ini mencakup menentukan tujuan, persiapan fasilitas atau prasarana, serta penyusunan jadwal. Dalam proses pembelajaran pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga sesi, pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti untuk proses pengenalan terkait media sosial TikTok. Kemudian pertemuan kedua dipraktekkan oleh peneliti di dalam kelas

dan pada pertemuan ketiga, dipraktekkan langsung oleh guru mata pelajaran PAI yang bersangkutan.

Selama penelitian berlangsung di SMPIT BQN Mataram, terungkap bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai alat pembelajaran telah terbukti berhasil dan memberikan dampak positif pada peserta didik. Bukti kesuksesan ini terlihat dari peningkatan pemahaman mereka melalui menonton konten video TikTok yang berisi materi pembelajaran. Efektivitas ini terkonfirmasi melalui hasil evaluasi melalui quis dan observasi langsung dari peneliti serta guru. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas karena keyakinan mereka dalam pemahaman yang mereka peroleh melalui menonton video konten TikTok yang relevan dengan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tentang penggunaan konten TikTok sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram, prosesnya berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja sama dan dukungan yang kontinu dari staf PAI, yang selalu siap membantu dalam semua kebutuhan yang diperlukan untuk memastikan kesuksesan penelitian. Namun, meskipun demikian, beberapa hambatan juga dialami oleh peneliti dan guru selama proses pembuatan konten TikTok yang digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa di antaranya termasuk kesulitan beberapa peserta didik dalam mengoperasikan laptop dengan baik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kekurangan pengawasan.

Dalam pelaksanaan penelitian, prosesnya berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja sama dan dukungan yang kontinu dari guru mata pelajaran PAI, yang selalu siap membantu dalam semua kebutuhan yang diperlukan untuk memastikan kesuksesan penelitian. Namun, meskipun demikian, beberapa hambatan juga dialami oleh peneliti dan guru selama proses pembuatan konten TikTok yang digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa di antaranya termasuk kesulitan beberapa peserta didik dalam keterbatasan sarana dan prasarana, serta kekurangan pengawasan.

Setelah menyelesaikan tahapan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data tersebut untuk merinci hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Setelah tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai, peneliti akan lanjut dengan menganalisis data tersebut untuk menguraikan hasil penelitian yang telah terhimpun.

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Konteks Pembelajaran PAI Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?

a. Pemanfaatan media pembelajaran TikTok dalam pembelajaran PAI

Setelah memilih media yang akan digunakan, dalam pemanfaatannya harus memastikan bahwa media pembelajaran ini digunakan secara efektif untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal. Menurut Arif

Sadiman di dalam langkah-langkah penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.⁹⁷

1). Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti sebelum memulai sebuah penelitian. Langkah ini juga diambil oleh peneliti saat merencanakan penelitian mengenai penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPIT BQN Mataram. Dari hasil perencanaan tersebut, teridentifikasi tiga tahap penelitian, yaitu :

Setelah mendapatkan izin dan melakukan observasi, langkah berikutnya adalah memulai tahap pertama penelitian, yaitu merencanakan tujuan. Dalam tahap ini, peneliti memiliki tujuan utama yang mendasari pemilihan topik tentang penggunaan media sosial TikTok. Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan minat belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih modern dan inovatif, sekaligus mencapai misi pembelajaran di SMPIT BQN Mataram. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan, serta menjaga semangat dan antusiasme mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman.

⁹⁷ Kristanto, *Media Pembelajaran*.

Tahap selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti harus menyiapkan beberapa hal, termasuk membuat video yang berkaitan dengan materi kemudian diunggah ke TikTok, komputer yang akan digunakan oleh siswa untuk menyimak video konten TikTok saat berada di dalam kelas, memastikan ketersediaan jaringan wifi yang lancar tanpa kendala agar tidak terjadi gangguan atau lag saat pemutaran video, berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru PAI, ketua laboratorium komputer dan peserta didik untuk memastikan izin penggunaan komputer untuk menyimak video pembelajaran yang diunggah ke aplikasi TikTok, memastikan semua komputer di laboratorium bisa dipakai tidak ada yang rusak sehingga pembagiannya sesuai dengan jumlah siswa di kelas VII B putri, dan untuk memudahkan peneliti dalam memantau dan berkoordinasi dengan peserta didik.

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menata jadwal pelaksanaan penelitian. Di SMPIT BQN Mataram, terdapat satu jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap minggunya. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan jam tersebut untuk menjalankan penelitian. Dengan total waktu satu bulan, yang mencakup satu pertemuan setiap minggunya pada hari Kamis, peneliti melaksanakan penelitian.

2). Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam konteks penelitian penggunaan konten

TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII B putri di SMPIT BQN Mataram, berikut adalah beberapa aspek pelaksanaannya secara lebih rinci, sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Pada hari pertama, proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan umum tentang media sosial TikTok, cara penggunaannya, serta pemanfaatannya oleh peneliti, yang berkonsultasi dengan guru PAI. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan ketersediaan komputer. Setelah duduk dalam kelompok, mereka akan diminta untuk menonton video materi pembelajaran yang telah diunggah oleh guru ke akun TikTok, menggunakan komputer yang telah disediakan. Setelah menonton video, peserta didik akan berdiskusi tentang isi video dengan anggota kelompok mereka. Setiap kelompok kemudian akan memilih perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi, pembelajaran aktif, dan meningkatkan minat belajar serta keberanian peserta didik dalam berpartisipasi. Penilaian pencapaian tujuan pembelajaran akan dievaluasi melalui ujian harian.

b. Tahap Kedua

Penelitian kedua dilakukan praktek mengajar oleh peneliti di dalam kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI. Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 21 Maret, peneliti menyusun proses penyampaian materi dengan langkah-langkah yang terencana. Sebagai langkah pertama, peneliti menuliskan nama akun tautan yang berisi video pembelajaran di aplikasi TikTok untuk mengawali pembelajaran di kelas. Kemudian, peserta didik diminta untuk menonton video tersebut dan mencatat poin-poin penting dari materi tersebut. Pada hari pelajaran, peneliti akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk menjalani permainan cerdas cermat. Tujuan dari permainan ini adalah agar peserta didik tetap antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran cerdas cermat ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan cerdas cermat disusun berdasarkan isi video yang telah ditonton.

Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga dibimbing untuk menjadi mandiri dalam menarik poin-poin penting dari setiap materi pembelajaran. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan antusiasme belajar di luar kelas, memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran secara efektif, belajar bekerja sama dalam tim, dan meningkatkan

keberanian dalam berbicara. Penilaian terhadap pencapaian misi pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung, bukan melalui ujian tertulis.

c. Tahap Ketiga

Pada pertemuan ketiga, prosedurnya serupa dengan pertemuan sebelumnya, namun di sini peran guru berpindah untuk mempraktikkan penggunaan media pembelajaran TikTok, sementara peneliti mengamati efektivitas penggunaan media tersebut oleh guru. Rangkaian pembelajaran pada hari ketiga tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya. Guru menyusun materi yang terkait dengan video yang telah dipresentasikan sebelumnya. Selanjutnya, saat pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk memilih satu dari setiap set pertanyaan yang telah diacak dan menjawabnya berdasarkan isi pertanyaan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk mendorong kemandirian siswa, mengurangi ketergantungan pada teman, karena sebelumnya mereka telah bekerja dalam kelompok. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menjaga minat siswa terhadap berbagai jenis pembelajaran serta tetap mempertahankan antusiasme mereka, memperkuat kemampuan berbicara, meningkatkan keterlibatan, dan mengembangkan keterampilan mendengarkan. Evaluasi atas pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Perlu dicatat bahwa konten video TikTok yang digunakan diambil dari hasil penelitian, dan guru hanya perlu memanfaatkannya di dalam kelas.

3. Evaluasi

Menurut Tyler, evaluasi merujuk pada proses untuk menilai sejauh mana suatu program berjalan, apakah telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.⁹⁸ Evaluasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks penelitian. Penelitian secara umum sering kali dihadapkan pada tantangan dan kelemahan. Melalui proses evaluasi, para peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan kelemahan yang mungkin timbul dalam penelitian mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang konkret bagi sekolah dan pihak-pihak lain yang terlibat. Proses evaluasi mencakup berbagai metode, seperti berdiskusi dengan guru PAI dan melakukan wawancara langsung dengan peserta didik.

b. Pemanfaatan media sosial TikTok dalam mengembangkan minat belajar peserta didik.

Menurut Slameto, dalam konteks minat belajar peserta didik, terdapat tiga aspek yang dianggap sebagai indikator, yakni timbulnya rasa senang dalam proses belajar, tingkat perhatian, dan keterlibatan siswa dalam

⁹⁸ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020)

kegiatan pembelajaran.⁹⁹ Jadi jika dilihat dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya indikator minat belajar peserta didik ketika mereka menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI. Indikator tersebut mencakup siswa yang terlihat senang dan antusias selama proses pembelajaran, suasana kelas yang fokus perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi, serta keaktifan mereka selama pembelajaran seperti banyak bertanya dan aktif menjawab tanya jawab. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme ketika diberi tugas untuk membuat video konten TikTok tentang menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun.

2. Apa yang Menjadi Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemanfaatan Media Sosial TikTok pada Pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram?

Mengacu pada temuan sebelumnya, faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Adanya fasilitas seperti komputer dan jaringan WiFi di laboratorium yang memadai sesuai dengan jumlah siswa.
2. Dukungan dari kepala sekolah dan motivasi eksplorasi dari guru PAI.
3. Respons positif dari peserta didik.

⁹⁹ Soja Siti Fatimah et al., "Analysis of Students ' Interest and Motivation in Learning Chemistry Through Chemistry for Fun Demonstration at SMAN 1 Pangandaran Analisis Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran Kimia Melalui Demonstrasi Kimia Berbasis Chemistry for Fun di" 1, no. 2 (2022): 47–52.

4. Minat siswa terhadap platform media sosial TikTok.
5. Mudah dalam mendapatkan informasi melalui media sosial TikTok ini merupakan salah satu keunggulan dalam menyebarkan berita terbaru dengan cepat.

b. Faktor Penghambat

1. Tanpa pengawasan, peserta didik cenderung tidak menciptakan lingkungan yang kondusif.
2. Guru-guru PAI masih memiliki pemahaman yang kurang tentang penggunaan dan manfaat media sosial TikTok.
3. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk bermain komputer sebelum mereka diizinkan menggunakan perangkat tersebut.

Jika dilihat dari prinsip pemilihan media pembelajaran terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan metode dan media pembelajaran. Kedua elemen ini saling berkaitan, di mana pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi pemilihan media pembelajaran yang tepat. Menurut Raharjo, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan saat memilih media, yaitu ;¹⁰⁰ terdapat penjelasan alasan pemilihan media dan cara penggunaannya, pemahaman terhadap media yang digunakan, serta adanya alternatif lain yang mungkin lebih sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran.

¹⁰⁰ Singh dan Hashim, "Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners."

Namun dalam penelitian ini pemahaman yang dimiliki oleh guru terhadap media yang digunakan yaitu masih kurang sehingga ini yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPIT BQN Mataram berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan dari beberapa indikator yang ditemukan pada teori Slameto, yaitu :

2. Siswa menunjukkan kegembiraan dan antusiasme selama proses pembelajaran.
3. Materi dan media penyampaian materi di kelas yang membuat siswa fokus dan memperhatikan dengan baik saat materi disampaikan.
4. Siswa juga menunjukkan antusiasme saat diberi tugas untuk membuat video konten TikTok yang berkaitan dengan menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun.
5. Minat siswa terhadap platform media sosial TikTok.
6. Siswa menganggap bahwa akses informasi melalui media sosial TikTok sangat mudah, dan hal ini dianggap sebagai salah satu keunggulan dalam penyebaran berita terbaru secara cepat.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pada pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran PAI yaitu seperti; Tersedianya fasilitas yang memadai, dukungan dari kepala sekolah, dorongan eksplorasi dari guru PAI, respon positif dari peserta didik,

serta minat siswa terhadap media sosial TikTok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa cenderung tidak kondusif saat tidak diawasi, masih minimnya pemahaman terkait penggunaan media sosial TikTok, serta beberapa siswa cenderung menggunakan komputer untuk bermain sebelum diizinkan menggunakan perangkat tersebut.

B. Saran

Berdasarkan tujuan ini, peneliti memberikan beberapa ide yang terkait dengan pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa saran :

1. **Guru Mata Pelajaran PAI**, Untuk mencegah penggunaan media pembelajaran yang monoton, penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dengan pendekatan yang kuno dan repetitif. Selain itu, peneliti merekomendasikan guru mata pelajaran maupun kepala sekolah agar lebih aktif dalam memantau dan mengawasi peserta didik saat menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran di dalam kelas.
2. **Siswa SMPIT BQN Mataram**, harapannya kepada seluruh peserta didik di SMPIT BQN Mataram untuk selalu semangat berproses dalam dunia pendidikan. Dan diharapkan mampu untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar.
3. **Sekolah SMPIT BQN Mataram**, untuk secara teratur mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

4. **Peneliti lainnya**, diharapkan agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan memberikan manfaat yang maksimal, terus melakukan perbaikan, berinovasi, serta menambah variasi media dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agis Dwi Prakoso. "PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI KELURAHAN WAYDADI BARU KECAMATAN SUKARAME." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/15053/>.
- Ahdar Djamaludin dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: Kaafah Learning Center, 2019.
- AHMAD AZZAKIL AMIN. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN STUDENT WELL-BEING SISWA DI MA MIFTAHUL ULUM BESUKI SITUBONDO." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)*. Diedit oleh M.Pd Muhammad Fadhli. CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2014.
- Ani Cahyadi. *PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR Teori dan Prosedur*. Diedit oleh M. Iqbal Asy Syauqi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia, 1981. [https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/1/Ani Cahyadi Pengembangan Media %28book%29.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/1/Ani%20Cahyadi%20Pengembangan%20Media%20book.pdf).
- Anugrah, Nur Irawan, dan Deden Deden. "Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Video Animasi Canva Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 6." *Kompetensi* 15,

no. 1 (2022): 49–58. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.62>.

Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: Depok: PT. Rajagrafindo, 2011.

Dewinta Nisa Nadiva. “PEMANFAATAN MEDIA TIK TOK DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 LAWANG.”

Muta'allim : Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2022): 136–43.

Erma Fatmawati. *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
Group, 2020.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. *Buku Pedoman Penulisan Karya
Ilmiah*, 2022.

Faridah, Nadia Risya, dan Nasihkol Haromain. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam
Pembelajaran di SDIT At-Taqwa Surabaya.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary
Education* 4, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.13203>.

Fatimah, Soja Siti, Vidia Afina Nuraini, Gun Gun Gumilar, Fitri Khoerunnisa, Hokcu
Suhanda, Ali Kusrijadi, dan Muhamad Nurul Hana. “Analysis of Students ’
Interest and Motivation in Learning Chemistry Through Chemistry for Fun
Demonstration at SMAN 1 Pangandaran [Analisis Minat dan Motivasi Belajar
Siswa terhadap Pelajaran Kimia Melalui Demonstrasi Kimia Berbasis Chemistry
for Fun di” 1, no. 2 (2022): 47–52.

Filachul, Aini. “Pemanfaatan Platform Media Sosial TiktokPada Pembelajaran
FiqihTerhadap Minat Belajar SiswaDi Madrasah Aliyah Darus Shibyan
KarangdurenKecamatan Balung,” 2023, 1–179.

http://digilib.uinkhas.ac.id/26717/1/FILACHUL_AINI_T20191334_064717%281%29.pdf.

Galuh Putri Riyanto, Wahyunanda Kusuma Pratiwi. “Pengguna TikTok di Indonesia Tembus 113 Juta, Terbesar Kedua di Dunia.” Kompas.com, 2023.

<https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia>.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed.1, cet. jakarta: Bumi Aksara, 215M.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hikmawati, Sholihatul atik, dan Luluk Farida. “Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang.” *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11.

KABAN, MARTA ULINA BR. “HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 065011 MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019.” UNIVERSITAS QUALITY MEDAN, 2019.

Khansa Almira Zahra. “Diwawancara oleh peneliti.” Mataram, 2024.

Khasanah, Nurul. “Penggunaan Media Tiktok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Smpn 2 Gempol.” *Wawasan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 316–25.

<https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.13001>.

Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.

[https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2021-07-27_Buku monograf: Media_andi k.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2021-07-27_Buku%20monograf%20Media%20and%20k.pdf).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an juz 11-20. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.

Lusi Marleni. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 149–59.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>.

Luthfa, Kayana. "Diwawancara oleh peneliti." Mataram, 2024.

Malik al Mughis, Luqman al Hakim. *Tuhan Beri Aku Alasan untuk Tidak Menyerah*. Syalmahat Publishing, n.d.

Mardan Umar, Feiby Ismail. *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada, 2020.

Marini, Riska. "Skripsi: Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab Lampung Tengah." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019.

Mataram, SMPIT Bukit Qur'an Nusantara. "Wabsite," n.d.
<https://www.bqnmataran.sch.id/#>.

Miftachul Taubah, dan Muhammad Nur Hadi. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 57–65.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>.

Miftah, M. "Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya."

Jurnal Kwangsan 3, no. 2 (2015): 135.

<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3i2.30>.

Muhaimin. *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM:UPAYA MENGEFEKTIFKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhtar, Nurul Azizah, Akhmad Nugraha, dan Rosarina Giyartini. “Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT).” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (2020): 20–31. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26455>.

Nasional, Seminar, Hasil Pengabdian, Andi Zulfikar Yusuf, Syafiuddin Parenrengi, Andi Muhammad, dan Taufik Ali. “Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Melalui Komputer Bagi Guru PAUD Di Pattallassang,” no. November (2023): 609–14.

Nazarudin. *Manajemen pembelajaran implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama Islam di sekolah umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Ni'matul Rohmah, Nurliya. “Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification).” *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 1–16.

Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, dan Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

ONI NOVEMBIANTO. “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn 1 Jepun Kabupaten Tulungagung Oni.” *Jurnal Pena Sd* 05 (2019): 31–35.

<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/download/1531/678>.

P., Andi Achru. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205.

<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

Peraturan Pemerintah RI. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1.” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Perwirawati, Elok. “Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok.”

Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora 7, no. 1 (2023): 18–29.

<https://doi.org/10.33369/jkaganga.7.1.18-29>.

Putra, Rodi Atma. Diwawancara oleh penulis (2024).

Putri Arumi. “Diwawancara oleh peneliti.” Mataram, 2024.

Putri, Hedara, Admaja Dwi Herlambang, dan Prima Zulvarina. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Sumber Belajar Digital di dalam Implementasi Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Karya Desain di SMK Negeri 5 Malang” 7, no. 7 (2023): 3242–50.

Rafika Izzatur Rahman, Betsy Prajna Paramita, Muhammad Tri Mulya Putra, Sellyana Narita Ratih Wulandari. “The Legality of Tiktok in Indonesia.” *Jurisprudentie* 11,

no. 1 (2024): 37–46.

Rahayu, Sri. “Konstruksi Teks Pada Media Kompas dalam Pemberitaan Kasus

Setyanovanto.” *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018): 17–35.

<https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.155>.

Rahmana, Putri Naning, Dhea Amalia Putri N, dan Rian Damariswara. “Pemanfaatan

Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z.” *Akademika* 11, no. 02

(2022): 401–10. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>.

Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil

Belajar Siswa (The impacts of students’ learning interest and motivation on their

learning outcomes).” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017):

188–201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

Rifa’i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yog: SUKA-Press UIN Sunan

Kalijaga, 2021.

Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, dan Arusman Arusman. “Faktor - Faktor yang

Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Riset dan Pengabdian*

Masyarakat 2, no. 2 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

Salsabila, Erya Fahra, Guruh Sukma Hanggara, dan Restu Dwi. “Pengaruh Media Sosial

Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri.” *Seminar*

Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara, 2021, 32–41.

Sapriyah. “MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.”

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2, no. 1 (2019): 470–77.

Singh, Perbindar Kaur Pajan, dan Harwati Hashim. “Using Jazz Chants to Increase

- Vocabulary Power among ESL Young Learners.” *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–74. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.
- Siti Safira Prameswari. “Diwawancara oleh peneliti.” Mataram, 2024.
- Sudaningsih, Ida Vinny. “Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris.” *Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa,”* 2020, 300–309. <https://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7544>.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sulman Haris. “Diwawancara oleh penulis.” Mataram, 2024.
- Suratnoaji, Catur, Nurhadi, dan Yuli Candrasari. *Buku metode analisis media sosial berbasis big data*. Diedit oleh Candrasari Catur Suratnoaji, Nurhadi. Pertama. SASANTI INSTITUTE, 2019. [http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode analisis Media Sosial.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf).
- Syahida Amalia Firdausy. “Diwawancara oleh peneliti.” Mataram, 2024.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Diedit oleh Yayat Sri Hayati. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

YouTube, Akun Bukit Quran Nusantara Official. “Profil SMPIT BQN Mataram,” n.d.

<https://www.youtube.com/watch?v=pvS7pa9Ml3Y>.

Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar

Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).

<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian*. Diedit oleh Patta Rapanna. Makassar, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana ustadz menilai seberapa penting peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Menurut saya media pembelajaran itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tujuannya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, Dengan teknologi yang terus berkembang, media pembelajaran dalam kelas juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang berbeda.	
2.	Apakah di SMPIT BQN Mataram terdapat diskusi tentang pengembangan media pembelajaran untuk tujuan peningkatan minat belajar peserta didik?	Ada sih mbak beberapa diskusi tentang media pembelajaran, tetapi pembahasan itu masih jarang, kecuali memang jika ada pelatihannya yang khusus untuk topik ini. Dan biasanya, para guru juga membahas media pembelajaran secara informal di kantor.	

3.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai pemanfaatan sosial media TikTok sebagai media pembelajaran?	Pemanfaatan TikTok sebagai alat pembelajaran memberikan manfaat yang penting dan mendukung bagi peserta didik dalam program pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan hiburan dan kesegaran bagi pikiran siswa. Namun, perlu diperhatikan penggunaan yang tepat dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis TikTok. Penting untuk diakui bahwa ada konsekuensi baik dan buruk yang mungkin muncul dari penggunaan media pembelajaran berbasis TikTok ini	[RAP.RM1.01]
4.	Menurut ustadz, kira-kira apa saja faktor yang mendukung penggunaan sosial media TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram?	Menurut saya, ada beberapa faktor yang mendukung penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram yaitu relevansinya dengan kehidupan siswa, karena TikTok ini juga sebagai platform yang populer di kalangan remaja sehingga banyak peminatnya, dan saat ini terdapat beragam konten edukatif yang bisa ditemukan, serta bisa di akses melalui laptop dan komputer.	(RAP.RM3.01)

5.	Menurut ustadz, kira-kira apa saja faktor penghambat penggunaan social media TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPIT BQN Mataram?	Tentu yang saya khawatirkan kemungkinan guru akan menjadi tantangan bagi gurunya dalam hal mengawasi atau mengontrol siswa dalam penggunaan komputer ataupun penggunaan media tersebut.	(RAP.RM3.06)
6.	Apakah ada kritik dan saran dari ustadz mengenai penggunaan sosial media tiktok dalam pembelajaran PAI di dalam kelas?	Dari saya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TikTok ini sebaiknya dilakukan di laboratorium komputer memanfaatkan komputer yang ada. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyalahgunaan dan memudahkan pengawasan, dibandingkan dengan menggunakan handphone. Jika nanti masih membutuhkan handphone lebih baik gunakan satu atau dua handphone saja.	

Hasil Wawancara Bersama Guru PAI

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut ustadz apa arti media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Menurut saya, media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu saya sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam	

		proses pembelajaran.	
2.	Bagaimana menurut ustadz, seberapa pentingnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Bagi saya, peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran tentu juga sangat penting. Media pembelajaran membantu membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.	
3.	Apakah para guru di SMPIT BQN Mataram sering memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran?	Ya, para guru di SMPIT BQN Mataram sering memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, namun masih menggunakan media-media yang terbilang sederhana.	
4.	Menurut ustadz, apakah di SMPIT BQN Mataram perlu melakukan pengembangan media pembelajaran?	Pengembangan media pembelajaran itu sangat diperlukan. Karena jika terus mengembangkan media pembelajaran, kita dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan selalu relevan, menarik, dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Selain itu, perkembangan teknologi saat ini sangat memungkinkan kita semua guru untuk membuat media yang lebih interaktif dan inovatif, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.	
5.	Apa tanggapan ustadz mengenai penggunaan sosial media TikTok sebagai media	Selain sebagai alat untuk pembelajaran, media sosial juga memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan. Dengan penggunaan	(SH.RM1.03)

	pembelajaran PAI?	yang tepat, media sosial dapat mempercepat proses pembelajaran, mendukung pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik, menarik minat mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Terutama setelah masa pandemi, di mana peserta didik yang sebelumnya terbiasa belajar melalui buku kini lebih terbiasa dengan teknologi, terutama dalam menyelesaikan tugas.	
6.	Bagaimana perbedaan tingkat antusiasme peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan saat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Jadi perbedaan tingkat antusiasme siswa sangat terlihat ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Saat guru menggunakan media pembelajaran, ternyata siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar. Begitupun sebaliknya, ketika media pembelajaran tidak digunakan, proses pembelajaran bisa menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Mereka mungkin lebih cepat kehilangan minat dan fokus,	
7.	Apakah ada saran atau masukan dari ustadz mengenai cara yang tepat untuk mengintegrasikan sosial media tiktok sebagai media	Dari saya sendiri melakukan bimbingan dan etika digital terlebih dahulu, ajarkan siswa tentang etika digital, termasuk bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab.	

	pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran PAI?	Tekankan pentingnya menyebarkan konten positif dan menghindari hal-hal yang tidak sesuai. Pastikan bahwa semua konten yang digunakan atau dibuat oleh siswa telah ditinjau untuk memastikan kepatuhannya terhadap nilai-nilai PAI dan kebijakan sekolah. Tentukan waktu yang tepat untuk menggunakan TikTok di kelas agar tidak mengganggu alur pelajaran utama.	
8.	Menurut pendapat ustadz, apakah penggunaan media pembelajaran tiktok dapat memberikan manfaat yang baik jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI?	Menurut saya, penggunaan media pembelajaran TikTok dapat memberikan manfaat yang baik jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), asalkan digunakan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaatnya tentu bisa kita rasakan seperti, TikTok memiliki format video pendek yang menarik dan dinamis, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar PAI. kemudian dapat membantu menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mudah dipahami, serta dapat mendorong kreativitas baik dari guru maupun siswa dalam menyajikan dan memahami materi pembelajaran.	

9.	Apakah adanya peningkatan minat belajar, pengaruh terhadap pemahaman yang lebih baik, serta keaktifan peserta didik saat guru menggunakan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran?	Secara keseluruhan, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan minat belajar, pemahaman yang lebih baik, dan keaktifan peserta didik. Dan hal ini dapat terlihat dari hasil quiz yang diberikan ke siswa dan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten tetap relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta ada pengawasan dan panduan yang memadai dari guru.	
10.	Apakah terjadi peningkatan pemahaman materi pada peserta didik setelah penggunaan sosial media tiktok sebagai media pembelajaran?	Hal ini dapat terlihat dari hasil quiz, di mana siswa aktif menjawab dengan tepat, serta dari pengamatan langsung selama proses pembelajaran.	
11.	Menurut ustadz, kira-kira apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran?	Hambatannya saat menggunakan komputer mbak, kadang-kadang ketika mereka tidak diawasi, mereka akan membuka video lain di aplikasi tersebut. Terkadang, ketika materi sedang dijelaskan, beberapa dari mereka sudah membuka komputer sebelum diizinkan. Namun, jumlahnya pun tidak banyak, hanya satu atau dua orang saja.	(SH.RM3.05)
12.	Menurut ustadz, kira-kira apa faktor pendukung	Mayoritas siswa menyukai hal-hal baru, sehingga saya yakin	

	dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran?	penggunaan media pembelajaran yang baru ini akan membuat mereka sangat antusias dan berkontribusi terhadap kesuksesan dalam proses penelitian. Selain itu juga kepala sekolah sudah sangat mendukung serta sarana yang dimiliki sekolah tentu hal ini menjadi faktor pendukung untuk terlaksananya penelitian ini.	
--	---	--	--

Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik

1. Wawancara Bersama : Khansa Almira Zahra

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan media pembelajaran?	Alat bantunya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.	
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi tiktok? Jika ya, bisa Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang tiktok?	Tau dong kak, karena saya juga punya akun TikTok. Di TikTok itu kita bisa cari apa saja, bahkan bisa buat belanja, orang tua saya selalu pesankan saya baju lewat TikTok, nanti alamatnya di kirim ke alamat asrama saya di BQN.	
3.	Apakah penggunaan TikTok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Media Pembelajaran TikTok ini ternyata menyenangkan sekali kak, membuat saya jadi lebih semangat dan tidak mengantuk, dan ini juga baru pertama kali digunakan di pelajaran PAI.	(KAZ.RM2.12)

4.	Apakah tingkat pemahaman anda mengalami peningkatan saat menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	Kalau menurut saya, Alhamdulillah materi PAI ini sebenarnya memang tidak begitu sulit kak tapi dengan suasana belajar yang berbeda dan cara penyampaian guru jadi lebih cepat nangkep kak.	
5.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi pendukung utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?	Belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak mengantuk kak. Dan jadi lebih sering bertanya saat belajar, karena jadi lebih pengen tau banyak hal, karena kami saya merasa pembelajarannya lebih menarik.	
6.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi hambatan utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?	Buka TikTok lewat komputer itu seru sih kak kalau di pakai nonton layarnya lebih besar, tapi komputer tidak bisa dipakai buat konten, buat ngevideoin juga.	

2. Wawancara Bersama : Safwa Atiya Rizka

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan	Setau saya media pembelajaran itu alat-alat yang digunakan dalam	

	media pembelajaran?	belajar, seperti contohnya buku paket, buku tulis, papan tulis.	
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi tiktok? Jika ya, bisa Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang TikTok?	Iya kak saya tau TikTok, karena baru kemarin-kemarin ini buat akun TikTok, karena kalau kita belajar di laboratorium computer, teman-teman itu banyak yang suka buka TikTok akhirnya aku juga ikutan buka-buka TikTok kak.	
3.	Apakah penggunaan tiktok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Senang kak, aku baru kepikiran ternyata TikTok bisa digunakan sebagai media belajar juga, dan aku baru menyadarinya, karena kan selama ini kita itu selalu mencari penjelasan materi di google saja. Padahal di TikTok sekarang bisa mencari penjelasan tentang apa saja.	
4.	Apakah tingkat pemahaman anda mengalami peningkatan saat menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	Alhamdulillah paham kak, saya jadi mau aktif dalam belajar karena seru juga belajar bisa melalui konten di TikTok, karena biasanya saya aktif menjawab dan bertanya hanya pada saat dipersilahkan oleh guru saja.	
5.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi pendukung utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten	Belajar mata pelajaran PAI jadi lebih menyenangkan kak dan tidak membosankan.	

	TikTok sebagai media pembelajaran?		
6.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi hambatan utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?	Wifi di laboratorium sering lemot kak, kadang lancer kadang-kadang juga tidak lancer.	

3. Wawancara Bersama : Siti Safira Prameswari

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan media pembelajaran?	Alat tambahan yang digunakan guru dalam mengajarkan materi.	
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi TikTok? Jika ya, bisa Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang TikTok?	Saya tau aplikasi Tiktok, dulu saya tau nya aplikasi TikTok itu konten-kontennya hanya joget-joget, tapi sekarang pilihannya lebih banyak, bahkan bisa belanja online juga.	
3.	Apakah penggunaan tiktok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Saya sendiri merasa senang sekali kak, karena baru kali ini juga kami menggunakan aplikasi TikTok.	
4.	Apakah tingkat pemahaman anda	Konten video yang di kita tonton di TikTok itu bagus-bagus kak,	(SSP.RM2.12)

	mengalami peningkatan saat menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	kreatif sekali, materi yang banyak bisa jadi lebih singkat dan mudah dipahami dan bisa lebih mudah berekspresi, jadi lebih berani menyampaikan apa yang saya pahami.	
5.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi pendukung utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?	Setidaknya bisa membuat saya lebih semangat dalam belajar kak. Saya merasakan suasana kelas yang berbeda di pelajaran PAI, belajar agama jadi lebih menarik lagi.	
6.	Menurut anda, apa faktor yang menjadi hambatan utama dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran saat menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran?	Jaringan wifinya agak lambat kak, dan di computer juga kita buat kontennya ribet kak, palingan hanya bisa ngedit saja.	

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Sekolah



Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI





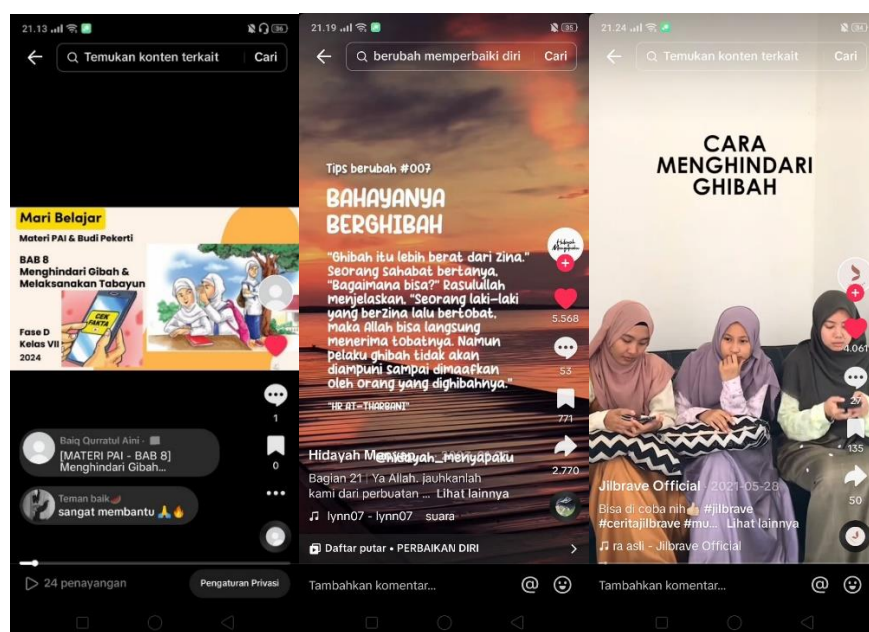
Wawancara Bersama Peserta Didik

Sarana Prasarana

Laboratorium Komputer



Video TikTok Dijadikan sebagai Media Pembelajaran dalam Penyampaian Materi



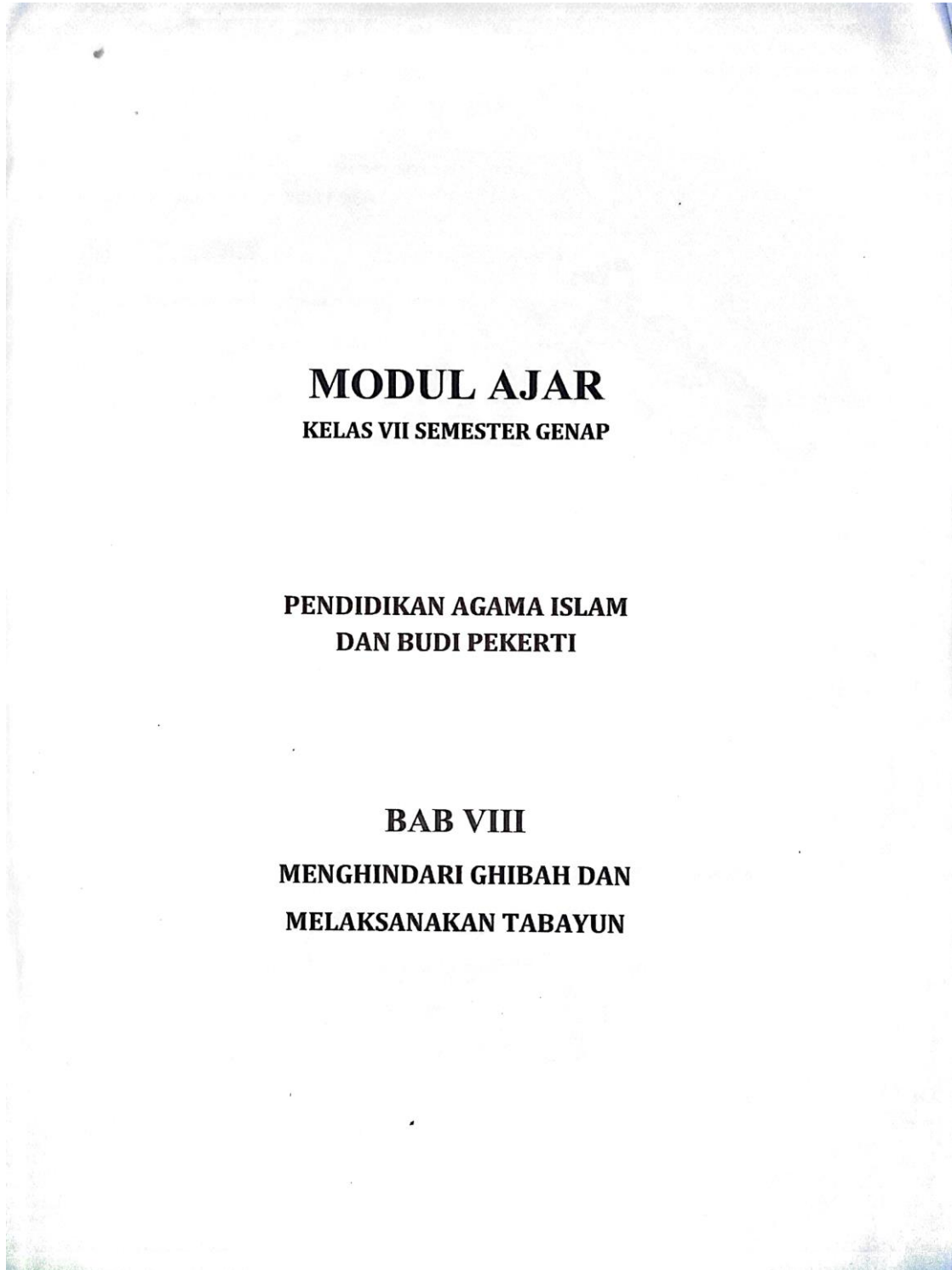


Link Video : <https://vt.tiktok.com/ZSYrDHBWr/>

Video Penugasan

Lampiran 3

Modul Ajar



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun : Baiq Qurratul Aini
Instansi : SMPIT BQN Mataram
Jenjang / Kelas : SMP / 7
Alokasi Waktu : 3 X 2 Pertemuan (6 x 40 menit)
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Fase Capaian Pembelajaran : D

Domain / Elemen	Fikih
Capaian Pembelajaran	• Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Tujuan Pembelajaran	• Mendeskripsikan dampak negatif dari gibah dan menumbuhkan sikap tabayun • Menganalisis perbedaan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Melihat serta terbiasa menciptakan harmoni sosial dengan menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu membedakan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial
Pertanyaan Pemantik	a. Apa saja dampak negatif dari gibah? b. Bagaimana menghindari gibah? c. Apa perbedaan antara gibah dengan kritik? d. Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?
Profil Pancasila	• Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis

Kata kunci

Pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun,
Perbedaan antara konten gibah dengan kritik,
Review produk konten di media sosial

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

27 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Assesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Asesmen :

- Presentasi
- Produk
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:
YA/TIDAK
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:
YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode :

- a. inquiry
- b. discovery

Sarana dan Prasarana

- a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, *speaker active*, *laptop*, Multimedia Pembelajaran Interaktif (PPT, dan konten-konten di TikTok yang berkaitan dengan materi), *handphone*, kamera, kertas, atau media lain
- b. al-Qur'an dan Terjemahnya
- c. Kondisi kelas yang kondusif

Materi Pembelajaran**Menghindari Gibah Dan Melaksanakan Tabayun**

- a. Menghindari gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- b. Perbedaan konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial.

Sumber Belajar :

a. Sumber belajar:

- 1) LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI
- 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI
- 3) Dedi Wahyudi, 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

b. Sumber belajar lain yang relevan :

- 1) PPT Tabayun (dibuat oleh guru mapel)
- 2) Materi tambahan dari konten-konten media sosial TikTok

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan ditayangkan
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan pertama: Pembelajaran inquiry

📖 Kegiatan awal (10 menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

📖 Kegiatan Inti (100 menit)

- Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

📖 Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

Pertemuan kedua : pembelajaran discovery dan berbasis produk.

📖 Kegiatan awal (10 menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

📖 Kegiatan Inti (100 menit)

- Guru menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun.
- Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi.
- Peserta didik diminta untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang materi yang dikaji.
- peserta didik mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang menyusun review konten pada beberapa platform media sosial.
- Peserta didik Membuat review konten pada beberapa platform media sosial.
- peserta didik Mempresentasikan hasil produk.

📖 Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✍ Melakukan penilaian antarteman.
- ✍ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- 📖 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- 📖 Presentasi
- 📖 Proyek
- 📖 Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- 📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama
Kelas
Semester

Petunjuk:

Berilah tanda centang (v) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berupaya selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.		
2	Teliti terhadap berita yang ia terima.		
3	Introspeksi diri		
4	Berhati-hati dalam mengambil keputusan.		
5	Menjaga lisan.		

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama
Kelas
Semester

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
				
1.	Mencari teman atau lingkungan yang baik.			
2.	Menghargai pendapat orang lain.			
3.	Berbaik sangka kepada orang lain.			
4.	Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.			
5.	Menjaga kerukunan dan kedamaian hidup di lingkungan masyarakat.			

c. Keterampilan

1. Membuat konten TikTok yang berkaitan dengan materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun !

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Keterangan:

1. Kesesuaian materi dengan isi konten , skor maksimal 20.
2. Konten mudah untuk diakses, dipahami, dan dipelajari, skor maksimal 20.
3. Menarik, lucu atau menghibur skor maksimal 20.
4. Mengedukasi, skor maksimal 20.
5. Kreativitas, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

2. Mencarilah referensi atau informasi dari berbagai sumber mengenai mengenai perbedaan ghibah dengan kritik.

No.	Nama	Aspek yang dinilai					JumlahSkor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3

3. Kejelasan dan kerapian resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

3. Membuat quote yang menarik tentang menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun!

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

Rubrik Penilaian Quote

No.	Nama	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan					
	a. Proses Persiapan					
	b. Bentuk/jenis					
2	Tahapan proses penyusunan					
	a. Persiapan alat dan bahan					
	b. Teknik pengolahan					
3	Kerjasama kelompok					
	Tahap akhir					
	a. Bentuk / Jenis tampilan					
	b. Kreativitas					
	c. Inovasi					
Total Skor						

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
- 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
- 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
- 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.

Tahap akhir

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.
- 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.
- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$$

Skor Tertinggi

- 4) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik.

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- c. Apakah media yang digunakan dapat meningkatkan minat peserta didik?
- d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

- a. Apa kesan kalian tentang materi ini?
- b. Materi apa yang sudah kalian fahami?
- c. Bagian mana yang belum kalian fahami?
- d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

C. LAMPIRAN

Daftar Pustaka:

- a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
- c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
- d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

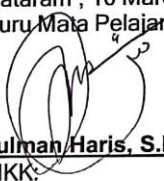
Glosarium:

Pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun Perbedaan antara konten ghibah dengan kritik produk konten di media sosial.

Mengetahui
Kepala SMPIT BQN MATARAM


Rodi Atma Putra, S.Pd
NIP:

Mataram, 10 Maret 2024
Guru Mata Pelajaran PAI,


Sulman Haris, S.Pd
NIKK:

Lampiran 4

Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 775/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	4 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMP IT Bukit Qur'an Nusantara Mataram		
di		
Nusa Tenggara Barat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Baiq Qurratul Aini	
NIM	: 200101110044	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMP IT Bukit Qur'an Nusantara	
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Dekan, Vivian Dekan Bidang Akademik		
Muhammad Walid, MA 9730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 5

Surat Keterangan



NPY: AW8723

YAYASAN BUKIT QUR'AN NUSANTARA
SMPIT BUKIT QURAN NUSANTARA MATARAM
Jl. Gili Air I Blok A1 No. 5 (Kampus Putra) Blok A2 No. 12 (Kampus Putri)
Kel. Taman Sari Kec. Ampenan Kota Mataram, NTB
E-mail : smpitbqn@gmail.com / Call Center : 087 811 485 767



NPSN: 69971636

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 767/SMPIT-BQN/e/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rodi Atma Putra, S. Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Baiq Qurratul Aini
NIM : 200101110044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial TikTok Dalam Pembelajaran PAI Terhadap
Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Quran Nusantara Mataram.
Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di SMPIT Bukit Quran
Nusantara Mataram Kec Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya

Mataram, 24 April 2024
Kepala Sekolah,

Rodi Atma Putra, S. Pd

Lampiran 6

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

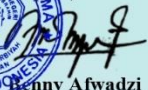
diberikan kepada:

Nama : Baiq Qurratul Aini
NIM : 200101110044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pemanfaatan Media Sosial TikTok Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 11 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 7

BUKTI KONSULTASI

6/5/24, 3:37 PM

System Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110044
Nama : BAIQ QURRATUL AINI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pemanfaatan Media Sosial TikTok Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 Desember 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Bimbingan Judul dan Krangka berpikir.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	27 Desember 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Bimbingan mengubah judul skripsi dan tempat penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	29 Januari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Bimbingan BAB I,II,III, Mendapat catatan revisian Judul : Pembelajaran Fiqih tidak di spesifikasi kan langsung dan di rubah menjadi Pendidikan Agama Islam, dan Mencari Referensi (Penelitian terdahulu) lagi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 Februari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Menyerahkan draf proposal skripsi BAB I,II,III. Dosen pembimbing melakukan pengecekan, dan mendapat catatan revisian satting ulang layout, margin sesuai dengan buku pedoman, menambahkan footnote di bagian ayat al-Qur'an.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	12 Februari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Menyerahkan naskah final proposal skripsi Bab I,II,III, dan melengkapi persyaratan seminar proposal.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	27 Februari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Menambah referensi lebih banyak yang sesuai dengan kebutuhan, terkait bagaimana prosedur penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	28 Februari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi judul dibagian : Sosial Media dirubah menjadi Media Sosial	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	31 Mei 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	BAB IV : Penyusunannya dirapikan kembali, pastikan ada gambar di setiap kegiatan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 Juni 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Pemaparan Hasil Penelitian disesuaikan lagi susunannya dengan rumusan masalah yang ada.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	04 Juni 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	BAB V Pembahasan : Di setiap kegiatan harus dijelaskan secara terperinci, dan disesuaikan dengan data yang ada.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Juni 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Judul terkait pemanfaatan sudah sesuai dengan isinya, mencakup positif atau negatif, dan BAB VI lebih singkat, padat, dan diperjelas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Menyerahkan naskah yang sudah di revisi, dan meminta tanda tangan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi

Malang,
Dosen Pembimbing 1

ABU BAKAR, M.Pd.I

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Baiq Qurratul Aini
NIM : 200101110044
Tempat, Tanggal Lahir : PadaMara, 24 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah : Jln. Raya Keruak , Desa Sepapan, RT/RW 000/000
Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur/Nusa Tenggara Barat
No. Hp/ Telp : 085947763490
Alamat Email : baiqqurratul24@gmail.com
Nama Wali : Lalu Abdullah
Riwayat Pendidikan : Paud Riang (2005-2006)
SDN 1 Dane Rase Keruak (2008-2014)
SMPN 1 Keruak (2014-2017)
MAN 1 Lombok Timur (2017-2020)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)

